

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP N 1 PAGELARAN
PRINGSEWU**

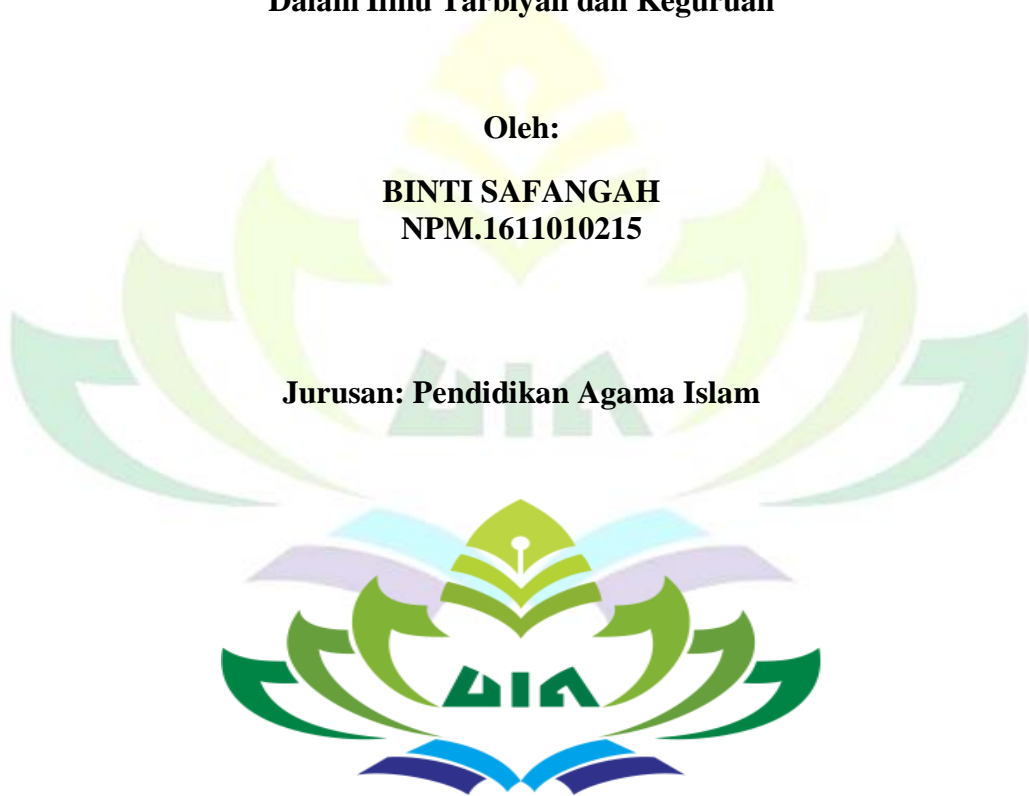
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**BINTI SAFANGAH
NPM.1611010215**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP N 1 PAGELARAN
PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**BINTI SAFANGAH
NPM. 1611010215**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Akademik I: Prof.Dr.H.Syaiful Anwar, M.Pd.

Pembimbing Akademik II: Dr. Sunarto, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap pemahaman dan untuk memberikan penjelasan pada skripsi yang memiliki judul **“Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu”**, dengan demikian akan diberikan penjelasan tentang istilah-istilah judul tersebut yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektivitas adalah keaktifan , daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Stoner yang di kutip oleh Ahmad Habibullah definisi Efektivitas yaitu, kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yakni “kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yakni mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar (cara).¹

Menurut Madya Ekosusilo dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pendidikan, efektivitas adalah “kondisi yang menunjukkan seberapa besar rencana yang telah dicapai. Semakin banyak rencana yang telah dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut”.² Karena efektivitas ini cocok diterapkan di SMPN 1 Pagelaran dengan bertujuan untuk melihat

¹ Ahmad Habibullah, *Efektivitas pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Cita Rasia, 2008), h. 112

² Madya Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta : Grealia Indonesia, 2002), h.62

sejauh mana tercapainya tujuan yang telah direncanakan, maka harus digunakan efektivitas untuk membantu seluruh warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat.

2. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³

Pembinaan yang dimaksud disini adalah merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

3. Akhlak Peserta Didik

Akhlak berasal dari bahasa arab “*Khulukun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁴ Selanjutnya definisi akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabi’at atau watak yang dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁵

Berdasarkan dari pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau perilaku mendalam yang terdapat dalam jiwa manusia

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet 4, h.807

⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h.222

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211

dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dapat mengarahkan kepada perbuatan baik atau buruk.

4. SMP N 1 Pagelaran Pringsewu

Adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih dalam mengenai Efektivitas pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam membina akhlak peserta didik SMP N 1 Pagelaran Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

1. Sebagai calon pendidik penulis terpanggil ingin meneliti mengenai akhlak di dalam pendidikan.
2. Karena efektivitas pembinaan akhlak peserta didik ini tepat diterapkan pada peserta didik di sekolah yang saya teliti, sehingga akan membawa pengaruh terhadap sikap perilaku mereka untuk membekali mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
3. Serta judul ini tepat untuk diterapkan dan belum pernah diteliti di sekolah tersebut maka data yang diperoleh dapat relevan baik dari data primer maupun data sekundernya.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, agama mampu memberikan tuntunan serta pedoman terhadap para penganutnya khususnya dalam bertingkah laku agar kehidupan manusia berjalan kearah kebenaran. Mengajarkan kepada kebaikan merupakan esensi dari semua agama, yang berupa tata aturan dalam bertingkah laku terutama pola hubungan manusia dengan Tuhan maupun pola hubungan manusia dengan sesamanya. Di samping itu, agama memiliki aturan serta ajaran yang tercantum dalam kitab suci, sehingga manusia akan menerima konsekuensinya apabila melakukan tindakan yang menyimpang berupa hukuman di dunia maupun di akhirat kelak.

Pada zaman modern seperti saat ini, semakin mudah mendapatkan informasi dengan canggihnya teknologi, sering terjadi pergaulan bebas di kalangan masyarakat, para remaja pun menempati posisi yang kurang aman.⁶

Agama yang sangat menjunjung tinggi akhlak mulia adalah Islam. Dalam satu keterangan hadits dengan tegasnya Rasulullah SAW menyatakan bahwa tujuan utama beliau diutus kepada umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang terpuji sebagaimana hadits Rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia*”. (HR. Baihaqi)⁷

⁶ Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaus, Yunita Sari, *Jurnal Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.9, No.2, 2018)

Hadits di atas memberikan pemahaman bahwa akhlak yang mulia merupakan sebuah misi kerasulan yang sangat suci dan abadi. Bukan hanya akhlak mulia kepada Allah SAW yang diharapkan Islam atas umatnya, namun akhlak mulia yang diajarkan Islam juga menganut kehidupan sosial dengan sesama, bahkan semua makhluk hidup. Ini berarti konsep manusia terbaik dalam Islam adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan bahkan semua makhluk. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”* (Q.S. Al Ahzab:21)⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat keteladanan baik yang dapat ditiru. Sifat-sifat keteladanan Rasulullah SAW dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti, Shiddiq (jujur), Fathanah (cerdas), Tabligh (menyampaikan), dan Amanah (dapat dipercaya). Untuk mewujudkan sifat keteladanan Rasulullah pada generasi muda harus dilakukan melalui proses pendidikan karena pendidikanlah yang dipandang mampu untuk

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), h.6

⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h.420

menggiring manusia sesuai dengan tujuannya. Namun apabila pendidikan hanya dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan maka ini sangat membahayakan.

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologi dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan yang buruk.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ ١٠ ١٠

Artinya : *”dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”*. (Q.S As-Syams: 7-10)⁹

Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses kependidikan, manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total sesuai ucapan dalam sholat.¹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam peserta didik dapat mengendalikan diri dari pengaruh era globalisasi, yang demikian cepat seiring dengan

⁹ *Ibid*, h.595

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.

kemajuan teknologi dan informasi, begitu juga dengan munculnya budaya barat yang pada hakekatnya jauh dari nilai Islam, kondisi semacam ini menjadi tantangan dunia pendidikan lebih khusus pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah umum.

Dalam Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 dijelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹¹

Dengan memperhatikan Undang-Undang tersebut guru harus memfokuskan perhatian untuk meningkatkan pembelajaran karena guru sebagai figur yang digugu dan ditiru, guru menjadi teladan bagi peserta didik. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dan ditangan guru pulalah bergantungnya masa depan peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"(Q.S An-Nisa:9).¹²

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3

¹² Departemen Agama R.I, *Op.cit*, h.78

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik baik pengetahuan maupun akhlak, guru pendidikan agama Islam harus memahami peran dan tugas, memahami kendala-kendala pendidikan dan solusinya. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai sifat positif dan menjauhkan sifat negatif sehingga dalam pembelajaran dapat memainkan peranannya dan memberikan pengaruh yang sifatnya konstruktif pada peserta didik. Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan era globalisasi yaitu era serba maju dan baru, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, pekerjaan yang dulu dikerjakan dalam beberapa hari sekarang dapat diselesaikan dalam waktu beberapa detik, sesuatu yang tidak dapat dijangkau di masa lalu sekarang sudah dapat dijangkau. Hal ini telah membuka ruang yang luas kepada manusia agar hidup bebas. Untuk itu, apabila peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tidak dibentengi dengan iman dan akhlak, pada gilirannya akan terjadi dekadensi moral.

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam karena berbicara tentang akhlak sama dengan berbicara tentang pendidikan Islam.

Abuddin Nata dalam Athiyah al-Abrasy mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.¹³ Ini dapat dilihat adanya korelasi antara akhlak dengan Islam karena akhlaknya

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 155

M. Bashori Muchsin, dkk., *Pendidikan Islam humanistic, alternatif pendidikan Pembebasan Anak*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 186.

Rasulullah adalah al-Qur'an yang didalamnya terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, dari isi ajaran al-Qur'an tersebut tujuannya adalah untuk mengajarkan akhlak yang mulia. Jika dilihat realitas yang ada, pembinaan akhlak bagi peserta didik sangat penting.

M. Bashori Muchsin mengutip pendapat Imam al-Ghazali mengatakan bahwa: Anak-anak akan tumbuh menjadi mutiara yang berkilauan jika diasah dengan didikan yang baik, tetapi sebaliknya, anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berguna bilamana didikan atau dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bercorak melanggar akhlak.¹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah berkewajiban mempersiapkan anak-anak menjadi warga Negara yang mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya. Khusus bagi bangsa dan Negara Indonesia fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk meneruskan nilai-nilai luhur pandangan hidup bangsa berdasarkan Pancasila dalam pembentukan sikap mental anak-anak. Dari terbentuknya sikap mental pada anak-anak maka kedewasaan anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat terwujud sehingga mengantarkan anak pada pribadi yang berkemampuan berdiri sendiri baik terhadap diri sendiri dan masyarakat maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga tercapai kebahagiaan hidup lahir batin bagi diri sendiri serta keluarga dan masyarakat sekitarnya.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h.7

Pendidik tidak hanya menyampaikan materi yang diperlukan peserta didik, tetapi juga berupaya pada proses pembelajaran dan mentransformasi tata nilai etika ajaran Islam ke dalam pribadi mereka. Agar menjadi muslim paripurna. peserta didik sebagai obyek dan subyek sekaligus dalam pendidikan yang dapat aktif, kreatif dinamis dan produktif.¹⁵

Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik. Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya. Firman Allah dalam surat ash-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya: “Wahai orang - orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa - apa yang tidak kamu kerjakan” (Q.S. Ash-Shaff:2-3)

Guru PAI berperan aktif di sekolah, yaitu mendidik serta membimbing peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang akhlak.¹⁶

Pendidik dalam Islam adalah siapa pun yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik, tanggung jawab itu ada, disebabkan oleh dua hal yaitu yang Pertama, Karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula untuk

¹⁵ Jurnal At-Tadzkiyah dan Tadris, *Pendidik dalam Pengembangan Peserta Didik (Analisis Perspektif dalam Pendidikan Islam)*, Vol.1, No 1, 2016

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2004), h. 6

bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.¹⁷

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana efektivitas pembinaan akhlak peserta didik, baik pelaksanaannya maupun faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam membina akhlak peserta didik, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya peran yang telah dilakukan pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
“Peran Pendidik dalam melatih kebiasaan yang baik untuk Membina Akhlak Peserta Didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu

NO	NILAI-NILAI AKHLAK	KETERANGAN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Menghormati guru	✓	
2	Syukur	✓	
3	Rendah Hati	✓	
4	Dermawan	✓	
5	Berbicara dengan sopan santun	✓	
6	Tidak mengambil barang yang bukan miliknya	✓	
7	Bergaul dengan sesama tanpa melihat fisik dan status sosial		✓

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2011), h. 74

8	Tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemewahan (berlebihan)		✓
---	---	--	---

Sumber Data: (observasi di SMPN 1 Pagelaran Pringsewu 2019)

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa guru telah melakukan perannya membina akhlak terhadap peserta didiknya. Kemudian peserta didiknya mengikuti peraturannya dan hasilnya ada yang tuntas dan tidak tuntas, nilai-nilai akhlak yang tidak tuntas tentang (berbicara dengan sopan santun, bergaul tanpa melihat fisik dan status sosial dan juga tidak memakai pakaian yang berlebihan). Dalam hal kegiatan sehari-harinya dan beradaptasi sesama teman sebayanya, seperti penerapan perilaku anak masih kurang baik, walaupun sudah mengerti baik dan benar saat melakukan kesalahan. Itu pun kembali lagi kepribadian anak tersebut, karena pendidik tidak mungkin mengawasi satu demi satu peserta didiknya ketika di luar lingkungan sekolah.

Untuk nilai tuntasnya peserta didik di SMP N 1 Pagelaran menghormati guru dan berbicara dengan sopan santun selain itu ketika ada yang menemukan barang yang bukan miliknya, maka peserta didik akan mengumumkan didepan kelas dan untuk peraturan pakaian yang tidak berlebihan juga diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Pendidiknya pun antusias menuntun peserta didik untuk melakukan hal tersebut bahkan setiap pagi mereka selalu bertadarus tanpa harus disuruh oleh gurunya.

D. Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan serta menganalisis hasil penelitian. Maka penelitian ini difokuskan terhadap *Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu* yang meliputi tujuan sosial dan keagamaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembinaan, pembiasaan dan keteladanan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan tersebut.

b. Sub Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, yaitu efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu, maka penelitian ini diadakan dengan subyek guru PAI dan akhlak peserta didik dengan mengkaji bagaimana pembinaan akhlak di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak tersebut, apa saja metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak tersebut, apa tujuan diadakannya pembinaan akhlak tersebut, serta evaluasi dari pembinaan akhlak tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah guru Pendidikan Islam yang aktif mengajar di SMP N 1 Pagelaran, dan akhlak peserta didik adalah perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik.

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pendidik, diharapkan dapat memberikan pengalaman bermanfaat dalam merancang perkembangan perilaku peserta didik dan dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat memberikan pemahaman melalui keteladanan perilaku serta menjadikan peserta didik mencerminkan identitas diri yang baik Di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
2. Bagi siswa, sebagai pemahaman tentang *akhlak* sehingga diharapkan terdapat perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi perilaku yang baik dan dari perilaku yang baik agar menjadi lebih baik lagi sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang sejahtera, tentram dengan diwarnai peserta didik yang ramah, sopan santun dan berakhlak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keberhasilan, ketepatan waktu, daya guna, adanya keberhasilan dan kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.¹⁸

Menurut Stoner yang dikutip oleh Ahmad Habibullah definisi Efektivitas yaitu, kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yakni “kemampuan menentukan tercapainya tujuan, yakni mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar (cara).¹⁹

Menurut Madya Ekosusilo dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pendidikan, efektivitas adalah “kondisi yang menunjukkan seberapa besar

¹⁸Pengertian Efektivitas Dan Landasan Teori Efektivitas (On-Line), tersedia di: <https://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> (4 Agustus 2017).

¹⁹ Ahmad Habibullah, *Efektivitas pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Cita Rasia, 2008), h. 112

rencana yang telah dicapai. Semakin banyak rencana yang telah dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut”.²⁰

Menurut Joseph Prokopenko, efektivitas adalah suatu tingkatan terhadap mana tujuan dicapai. Menurut Hoy dan Miskel, efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan. Yuchman dan Seashore menjelaskan efektivitas dalam pengertian proses, yaitu kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang langka dan berharga dengan sependai mungkin dalam usahanya mengejar tujuan.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai tepat waktu.

B. Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama.

²⁰ Madya Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta : Grealia Indonesia, 2002), h.62

²¹ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137-138

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.²²

Syaiful Bahri Djamarah memberikan definisi guru adalah orang yang mencerdaskan kehidupan peserta didik, dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi, berusaha untuk membina dan membimbing peserta didik sehingga di masa datang menjadi orang-orang berguna bagi nusa bangsa. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²³

Sementara Supardi mengatakan pengertian guru menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁴

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2010, h.31

²⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.8

Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.²⁵

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada istilah pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-mu'allim*, *almuzakki*, *al-ulama'*, *al-rasikhuna fi al-'ilm*, *ahl-al-dzikr*, *al-muaddib*, *al-mursyid*, *al-ustad*, *alul al-bab*, *ulu al-nuha*, *al-faqih* dan *muwai'id*. Adanya tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya maka ia disebut *al-murabbi*; ketika berperan sebagai

²⁵ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV Sientarama, 1988), h.369

pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan ia disebut sebagai *almu'allim*; ketika ia membina mental dan karakter seseorang agar memiliki akhlak mulia, maka ia disebut *al-muzakki*; ketika berperan sebagai peneliti yang berwawasan transendental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah maka ia disebut *al-'ulama'*; ketika dapat berfikir mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi maka ia disebut *al-rasikhuna fi al-'ilm*; ketika tampil sebagai pakar yang mumpuni dan menjadi rujukan ia disebut *ahl al-dzikr*; ketika ia dapat mensinergikan hasil pemikiran rasional dan hasil perenungan emosional, maka ia disebut *ulul al-bab*; ketika ia membina kader-kader masa depan bangsa yang bermoral, maka ia disebut *al-mu'addib*; ketika ia menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur maka ia disebut sebagai *al-mursyid*; ketika berperan sebagai ahli agama, maka ia disebut *fakih*.²⁶

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI di sekolah atau madrasah.²⁷

²⁶ *Ibid*, h. 165

²⁷ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Yang Tersertifikat*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h.63

3. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadaNya.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Adapun peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru Sebagai *Educator* (Pendidik) Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.²⁸
- b. Guru Sebagai Pengajar, Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi..²⁹
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37

²⁹ *Ibid*, E.Mulyasa, h. 38

menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

- d. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.³⁰

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain yang diajarkan dalam agama sebagai berikut:

- Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemuliaan yang ada di jagat raya ini adalah murni milik Allah semata Tuhan semesta alam.
- Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
- Silaturahmi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim
- Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya
- Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
- Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut.
- Dermawan, yaitu gemar bersedekah dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
- Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.³¹

³⁰ *Ibid*, E. Mulyasa, h. 41

³¹ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999), h. 14 - 17

- e. Guru Sebagai Penasehat, Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik.³²

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³³

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*Khulukun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.³⁴ Kemudian definisi akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabi’at atau watak yang dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.³⁵

Berdasarkan dari pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau perilaku mendalam yang terdapat dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu

³² E.Mulyasa, *Op.cit*, h. 43

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.117

³⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h.222

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211

yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dapat mengarahkan kepada perbuatan baik atau buruk.

Al-Qur'an dan hadits merupakan dasar dari akhlak atau landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dal Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”* (Q.S. Al-Ahzab:21)³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikannya. Hal ini ditegaskan dalam Q.S.Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (Q.S. Al-Qalam:4)³⁷

Akhlak mulia disisi Allah SWT merupakan suatu kemulyaan dan akan memperoleh balasan dari sisi Allah SWT, timbangan amal kebajikan seseorang.

³⁶ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Diponegoro, 2010), h.420

³⁷ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h.564

Beberapa ayat dan hadits diatas mengandung perintah untuk berakhlak mulia, secara tidak langsung ini adalah perintah, untuk mempelajari akhlak, agar mengerti tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.

Dari penjelasan diatas bahwa dasar ataupun sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak itu merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah oleh Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW, maka seorang Islam harus mencontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang mulia.

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Membahas mengenai pembinaan akhlak ataupun pembentukan akhlak sama halnya dengan membahas tujuan pendidikan Islam. Misalnya Muhammad Atiyah Al-Abrasyi mengatakan yaitu pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam. Dan juga Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan hidup dari setiap muslim yakni menjadi hamba Allah, hamba yang dipercaya dan berserah diri kepada-Nya dan memeluk Islam.³⁸

Upaya-upaya untuk pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus menerus dikembangkan. Hal ini menunjukkan akhlak memang perlu dibina, dan ternyata pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

³⁸ Abudin Nata, *Op.Cit*, h.133

4. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak yaitu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) akhlak *mahmudah* merupakan akhlak terpuji atau akhlak mulia, b) akhlak *madzmumah* yaitu akhlak yang tercela.

Berikut ini indikator utama dari akhlak yang baik adalah:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah SAW yang termaktub dalam Al-Qur'an dan As-sunah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan di dunia dan di akhirat .
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di hadapan Allah SWT dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang merupakan bagian tujuan syariat Islam, yakni memelihara agama Allah SWT, akal, jiwa, keturunan dan kekayaan harta.

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah:

- a. Perbuatan yang merupakan dorongan dari hawa nafsu setan.
- b. Perbuatan yang akan membahayakan kehidupan dunia dan juga merugikan di akhirat.
- c. Perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam, yakni merusak agama, akal, jiwa, keturunan juga harta kekayaan.
- d. Perbuatan yang menjadi sebab permusuhan dan kebencian.
- e. Perbuatan yang menjadi sebab timbulnya bencana bagi kemanusiaan.
- f. Perbuatan yang menyebabkan konflik, peperangan dan dendam yang

berkelanjutan.³⁹

Akhlak *Mahmudah* adalah semua sifat yang baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya baik dari segi ucapan maupun juga perbuatan, yang termasuk akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau disebut juga akhlak karimah (akhlak mulia) antara lain:

- a) Ridho kepada Allah SWT;
- b) Cinta dan beriman kepada Allah SWT;
- c) Beriman kepada Malaikat , Kitab, Rasul, Hari Kiamat Dan Takdir;
- d) Taat beribadah;
- e) Menepati janji;
- f) Melakukan amanah;
- g) Bertindak sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- h) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT);
- i) Tawakkal (berserah diri kepada Allah SWT);
- j) Tadharu' (merendahkan diri);
- k) Sabar;
- l) Syukur;
- m) Tawadhu' (merendahkan diri) dan segala tentang perbuatan baik bagi pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴⁰

³⁹ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), h. 206

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 30

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang buruk) yang menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah dan yang tergolong akhlak tercela yaitu sebagai berikut:

- a) Kufur;
- b) Syirik;
- c) Murtad;
- d) Fasik;
- e) Riya';
- f) Takabbur;
- g) Mengadu domba;
- h) Dengki/iri hati;
- i) Hasut;
- j) Kikir;
- k) Suka balas dendam;
- l) Khianat;
- m) Memutuskan silaturahmi;
- n) Putus asa;
- o) Segala tentang perbuatan tercela menurut pandangan Islam.⁴¹

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam sangat menginginkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia karena akhlak mulia akan membawa kebahagiaan, tidak hanya bagi individu

⁴¹ *Ibid*, h. 31

tetapi juga bagi masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini jelas bahwa akhlak bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.⁴²

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara langsung untuk melahirkan semua perbuatan yang memiliki nilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan serta memperoleh kebahagiaan yang sejati. Allah SWT menggambarkan tentang janji-Nya untuk orang-orang yang selalu berakhlak baik, hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya : *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (Q.S. An-Nahl: 97)*⁴³

Orang yang berperilaku atau berakhlak baik akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik pula, Allah SWT juga akan memberikan pahala berlipat ganda di akhirat dan surga yang menjadi hadiahnya. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia tentunya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

⁴³ Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 278

6. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Dalam hal ini penulis menguraikan pembagian akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan yang seyogyanya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang harus berbakti kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencintai Allah melebihi dari siapapun dan apapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala sesuatu yang merupakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT.
- 4) Selalu mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah SWT.
- 5) Menerima dengan ikhlas dan ridha pada semua qada dan qadar Allah SWT.
- 6) Memohon ampunan hanya kepada Allah SWT.

- 7) Bertaubat hanya kepada Allah SWT.⁴⁴ (At-Taubah) yaitu sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi dan melakukan perbuatan baik.

Dalam Al-Qur'an diterangkan mengenai taubat yaitu di dalam surat An-Nahl ayat 119:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١١٩

Artinya: “Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. An-Nahl: 119)⁴⁵

- 8) Bertawakkal yaitu berserah diri atau menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

....فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya:.... “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS Al-Imran: 159)

- 9) Zikrullah (mengingat Allah) yaitu asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan sebuah tanda hubungan hamba dengan Pencipta

⁴⁴ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.356-357

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, 382

di setiap saat dan tempat. Berhubungan dengan perintah berdzikir, Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*”. (QS Al-Baqarah: 152)⁴⁶

b. Akhlak terhadap makhluk (sesama manusia)

Akhlak terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembang imannya seseorang. Akhlak terhadap manusia yaitu berkaitan akhlak kepada orang tua, keluarga, guru, tetangga dan lain sebagainya.

1) Akhlak terhadap diri sendiri

- a) Sabar, adalah sikap menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Allah dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan dari Allah SWT terhadap-Nya.
- b) Bersyukur, yaitu sikap memuji Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.
- c) Melaksanakan amanah, yaitu sikap tulus dan jujur melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda maupun tugas kewajiban.
- d) Benar atau jujur, benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sesungguhnya, tidak mengada-ada tidak juga menyembunyikannya.

⁴⁶ Ibid, h.23

- e) Menepati janji, dan
- f) Memelihara kesucian diri.⁴⁷

2) Akhlak terhadap keluarga

a) Berbakti kepada orang tua

Allah SWT melahirkan kita melalui perantara ibu bapak kita, mereka adalah orang tua yang paling berjasa serta tidak dapat terbalas jasanya. Maka sebagai anak kita harus berbakti, menghormati, jangan menyakiti hati mereka.

Dalam islam di anjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Isra' Ayat 23 berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغَىٰ عَنْكَ
الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ۚ ٢٣

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra':23)⁴⁸

b) Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama Islam merupakan agama Islam yang mencintai kedamaian serta menganjurkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau

⁴⁷ Ibid, h. 96-104

⁴⁸ Ibid, h. 284

kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak.

c) Akhlak Terhadap Masyarakat

- Berbuat Baik Terhadap Tetangga

Setelah anggota keluarga, tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Maka berbuat baiklah dan jangan menimbulkan perpecahan. Allah SWT memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada tetangga melalui Ayat berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ٣٦

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (Q.S. An-Nisa:36)⁴⁹

- Suka Menolong Orang Lain

Allah SWT memerintahkan kepada hambanya agar bertakwa kepada-Nya juga saling tolong menolong terhadap sesama. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: ... “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”... (Q.S.Al-Maidah:2)

⁴⁹ Ibid, h.84

d) Akhlak terhadap lingkungan

Dalam hal ini lingkungan adalah segala yang berada di sekitar manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Atas dasar tersebut manusia diberikan tanggung jawab juga wewenang untuk mengelola dunia ini sebagai anugrah dari Allah SWT yang harus dipelihara kelestariannya.

7. Metode Pembinaan Akhlak

Pengertian secara harfiah, metode berasal dari kata method yang berarti sebuah cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Dan merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”.⁵⁰

8. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

- 1) Pendidik
- 2) Lingkungan
- 3) Orang tua

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang semua itu ikut menentukan dan mendukung terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas ketiga faktor tersebut, maka dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Faktor pendidik

Faktor pendidik sangat penting dalam pendidikan agama dan pelaksanaan internalisasi di panti asuhan. Para pendidik memegang peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan dalam mewujudkan

⁵⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1

berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan dan juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya atau anak asuhnya.

Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat menjalankan apa yang disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah lakunya akan dijadikan cermin bagi anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pembentukan akhlak. Penciptaan lingkungan pendidikan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan anak terutama kepribadiannya. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Hal tersebut tergantung pada pengelolaan lingkungan. Menurut Amir Daien Indrakusuma, menggolongkan lingkungan menjadi dua macam, yaitu *lingkungan alam* dan *lingkungan sosial*. Lingkungan alam dapat bersifat klimatologis, geografis dan juga keadaan tanah. Lingkungan alam klimatologis adalah yang berhubungan dengan iklim, dengan adanya pengaruh iklim menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat tertentu. Demikian juga dengan lingkungan geografis dan keadaan tanah akan memberikan pengaruh yang berbeda.

Kedua lingkungan yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung pada perkembangan pribadi anak.

3) Faktor orang tua

Untuk menghasilkan anak yang dapat hidup mandiri dan mempunyai akhlak yang baik, maka orang tua memerlukan bimbingan terhadap anak yang sesuai dengan zamannya⁵¹.

D. Membina Akhlak melalui Penanaman Nilai-nilai Agama

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya dikemudian hari.⁵²

Untuk itu tugas guru pendidikan agama Islam adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat membantu remaja pelajar dapat meningkatkan keimanan kepada Tuhan. Pengendalian diri terhadap hawa nafsu melalui kata hati, dalam Islam disebut dengan proses tazkiyah-nafs yakni pensucian jiwa. Proses tazkiyah-nafs bisa dilalui dengan beberapa sarana, tazkiyah-nafs yang dimaksud sarana tazkiyah-nafs ialah amal perbuatan yang mempengaruhi jiwa secara langsung dengan menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari “tawanan” atau merealisasikan akhlak padanya. Semua hal ini bisa jadi terhimpun dalam suatu amal perbuatan. yaitu;

⁵¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2013), h.17

⁵² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.128

1. Sholat merupakan sarana pertama dalam tazkiyatun nafs Shalat berikut sujud, ruku'dan dzikirnya membersihkan jiwa dari kesombongan kepada Allah, dan mengingatkan jiwa agar istiqomah diatas perintah-Nya

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (Q.S. Al'Ankabut: 29:45).⁵³

2. Zakat dan Infak bisa membersihkan jiwa dari sifat bakhil dan kikir,dan menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah

SWT Artinya :

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ١٨

Artinya: *"yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya"* (Q.S. Al-Lail :18).

3. Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan kemaluan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang - orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*.(Q.S. Al-Baqarah:183).

4. Membaca Al Qur'an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai Kesempurnaan

⁵³Said Hawwa,Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu (Jakarta: Rabbani Press,2001), h.33-141.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (Q.S Al-Anfal:2).

Berbagai dzikir seperti lafadz-lafadz asma’ul husna yang bisa memperdalam iman dan tauhid didalam hati diikuti dengan tafakkur, Munculnya nilai-nilai dari hati tidak lain adalah melalui perpaduan antara dzikir dan fikir.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “(yaitu) orang – orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (Q.S. Ar-Ra’d:28).⁵⁴

Dari proses tazkiyah-nafs melalui sarananya akan menghasilkan buah, seperti:

- Mengendalikan lidah.”
- Adab berbagai hubungan, seperti memiliki kontrol diri dari berbagai aspek dalam hubungan dengan khalik dan manusia.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah terbagi menjadi dua, yaitu proses belajar mengajar Intrakulikuler dan proses belajar mengajar ekstrakulikuler. Proses belajar mengajar intrakurikuler proses belajar mengajar intrakulikuler yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas

⁵⁴ Depag RI, *Op.Cit*, h.252

dengan waktu dua jam pelajaran dan dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Departemen Agama.⁵⁵

Proses belajar mengajar ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui Kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, misalnya Rohis atau forum studi keIslaman lainnya.⁵⁶ Melalui kegiatan keagamaan ini pendidikan agama dapat dilakukan Dengan menggunakan pendekatan,yaitu:⁵⁷

- 1) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman Keagamaan kepada anak dalam rangka pembinaan akhlak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan,yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlakul karimah.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam, baik melalui strategi belajar mengajar intrakurikuler maupun ekstra kurikuler.

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar sedangkan upaya guru dalam membangun akhlak remaja berarti usaha atau ikhtiar

⁵⁵ Kamrani Buseri,*Nilai-Nilai Ilahiah Remaja/Pelajar* (Yogyakarta: UII Pers, 2004), h.13

⁵⁶ Depag RI,*Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h.45

⁵⁷ Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengektif kan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.300.

yang dilakukan oleh seorang guru guna mencapai suatu tujuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendidik dengan metode keteladanan. Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri pendidik. Berbagai macam contoh keteladanan telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan sangat berhasil, karena Muhammad adalah guru manusia, guru bangsa dan guru umat, bahkan dapat dikatakan sebagai guru multidimensi yang tiada taranya.
- 2) Mendidik dengan Pembiasaan Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu dalam mewujudkan perilaku yang baik diperlukan pembiasaan yang mengarah pada pembinaan akhlak peserta didik. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Diantara pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak.
- 3) Mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama. Dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari kerjasama dan

koordinasi yang intensif antara guru dan semua unsur yang terkait. Hal tersebut demi terwujudnya peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai harapan bersama. Pengawasan dan pendampingan sangat diperlukan dalam proses membina akhlak peserta didik. Pengawasan yang dilakukan di sini adalah dengan cara mengawasi semua kegiatan, tingkah laku, dan bicara peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam artian mengontrol peserta didik.

- 4) Mendidik dengan pembinaan disiplin peserta didik Dalam rangka mensukseskan, pembinaan akhlak peserta didik guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Sebagai seorang guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan kedisiplinan. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah, yakni sikap taat pada aturan dan kebijakan sekolah, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada peraturan sekolah tersebut. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan sikap otoriter. Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan:

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membina akhlak peserta didik di sekolah. Pembinaan akhlak peserta didik tentunya menjadi tanggung jawab keseluruhan guru tidak hanya guru PAI. Karena guru merupakan profesi yang tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga harus berperan sebagai pembimbing, penasehat, model atau teladan dan evaluator dalam membina moral peserta didik.⁵⁸

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah disini yang pertama membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan. Yang kedua mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan yang ketiga mendidik ahli-ahli agama yang mendidik dan terampil.⁵⁹

E. Penemuan Penelitian Relevan

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini mendeskripsikan pembinaan akhlak, baik akhlak tercela maupun akhlak terpuji.
2. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMA Guppi Salawati Kabupaten Sorong, UIN Alauddin Makassar, Penelitian ini mengidentifikasi

⁵⁸ M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, AT-TUHFAH:Jurnal Keislaman.vol.7,No.1,2018

⁵⁹ Hema Nisaul Hukmiyah, *Sinergitas Kinerja Guru PAI, Guru BK dan Wali Kelas dalam mengatasi kenakalan siswa DI SMP Ta'miriyah Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019,hal.24

pembinaan akhlak mulia peserta didik Untuk mendeskripsikan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Mulia.

3. Muhammad Zaim Affan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK ISLAM 1 Blitar, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan pembinaan Akhlak siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode penelitian dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representative. Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial.

Pembahasan dalam proposal ini terdiri dari (1) pembahasan yang bersifat teoritis yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata, berdasarkan pandangan para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan, (2) pembahasan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi⁶⁰.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan umum, lebih tepatnya berlokasi di SMP N 1 Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

⁶⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 45

C. Data dan sumber data penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subyek dari data-data penelitian itu diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut cara pemerolehannya data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh sumber utama. Dari sumber utama ini hasil dari peneliti wawancara dan observasi atau pengamatan di lapangan. Untuk menenutkan informasi, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder yaitu diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian lapangan⁶¹.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara, yakni: observasi, interview, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2017),h.400

kualitatif fenomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar. Dimana fenomena tersebut terjadi, disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek⁶².

a. Interview (wawancara)

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditiru dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi. mengungkapkan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner angket adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

⁶² Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 322

3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada-nya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka *Face to Face* maupun dengan menggunakan telepon.

- 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengukuran data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara adalah telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya. dengan Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dia pengumpulan data mencatat nya. dengan wawancara struktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pancaran sebagai pengumpulan data, supaya setiap wawancara mempunyai keterampilan sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancar, maka pengumpulan data juga dapat

mengatur alat bantu seperti tape recorder, gambar. Browser, dan material, yang dapat membantu pelaksanaan cara menjadi lancar.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data nya. pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar pemasarannya akan ditanyakan. dalam wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. berdasarkan analisis terdapat setiap jawaban responden tersebut maka dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan titik dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara berputar-putar baru menukik artinya pada wawancara yang dibicarakan adalah hal yang tidak terkait dengan tujuan dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan Maka segera ditanyakan. wawancara baik yang dilakukan dengan *face-to-face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi Oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus dilakukan wawancara. pada saat responden sedang sibuk bekerja sedangkan

mempunyai masalah berat sedang mulai beristirahat sedang tidak sehat atau sedang marah maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara Kalau dipaksa wawancara dalam kondisi seperti maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat⁶³.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya yaitu wawancara. kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang lain maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa , observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis : dan cara yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang telah diamati tidak terlalu besar. dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi organisasi berperan serta dan non partisipan, selanjutnya dari segi susunan yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur.

1. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah Observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

⁶³ *Ibid*, h. 322

jadi observasi struktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak struktur adalah aplikasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati atau dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pada tahap observasi ini penelitian telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih rinci.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah, data yang berupa dokumen. Metode dokumentasi yaitu, "mengumpulkan data tertulis ataupun tercetak tentang fakta-fakta sebagai bukti fisik penelitian".⁶⁴

Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 284

instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Disamping itu dalam penelitian pendidikan dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai-nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda⁶⁵.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "Apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk

⁶⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h. 81

melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, simbol, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorikan data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan dan digunakan untuk pelaksanaan dalam pembinaan mental oleh peserta didik, melalui, interview, observasi dan dokumentasi.

2. Sajian Data (Display data)

Proses ini dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia untuk pelaksanaan dalam pembinaan mental dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan data pelengkap didapat dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang efektivitas pembinaan moralitas peserta didik di SMP N 1 Pagelaran. Artinya data yang telah

dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau menyimpulkan data yaitu upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induksi yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasikan sifat umum.

Setelah dilakukan analisis data dan diverifikasikan menggunakan teori keserdasan emosional, secara terori penelitian sugiyono, dengan menggunakan metode berfikir induktif, penelitian mendapatkan data dari hasil observasi interview dan dokumentasi serta bisa melakukan penelitian pelaksanaan nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental tersebut.

F. Pengecekan keabsahan data

Dalam proposal dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan titik uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data validitas internal, uji dependabilitas data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), data uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data titik uji kredibilitas dilakukan

dengan: perpanjang pengamatan meningkatkan ketekunan triangulasi diskusi dengan teman sejawat memberikan dan analisis kasus negative.⁶⁶

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi tidak terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti

⁶⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h.401-415

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, h. 330-331.

atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

1. Profil Satuan Pendidikan SMP N 1 Pagelaran Pringsewu

Table I

Identitas SMPN 1 Pagelaran

1	Nama Sekolah	:	SMP N 1 Pagelaran
2	Nama Kepala Sekolah	:	Dra. Halida Nurdianti
3	NPSN	:	10804955
4	Nomor Statistik Sekolah	:	201120106014
5	Status Sekolah	:	Negeri
6	Alamat (Jalan/Desa/Kec/Kab/Prov/Kode Pos)	:	Jalan Raya Patoman Desa Patoman Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu Provinsi Lampung. 35375
7	Koordinat	:	Longitude:.....latitude:.....
8	No. Telp/HP	:	0852 7920 5623
9	Faximili	:	-
10	Kepemilikan Tanah/bangunan	:	Milik Pemerintah
11	Luas Tanah/Status	:	7.101 m2 SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah
12	Luas Bangunan	:	2.293,58 m2
13	Lokasi	:	Pedesaan

2. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

SMP N 1 Pagelaran berdiri pada tahun 1976 memiliki luas lahan 7.101 m2 dengan status tanah hak pakai/Akte Jual Beli/HGB hibah dengan nomor statistic sekolah 201120106014 beralamat di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

SMP N 1 Pagelaran mulai beroperasi pada tahun 1977. SMP N 1 Pagelaran telah meraih akreditasi A. SMP N 1 Pagelaran memiliki sarana dan fasilitas untuk mendukung kelancaran aktivitas pendidikan diantaranya memiliki 25 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 mushola, 1 lapangan upacara dan lapangan basket, 2 lokasi kantin, 1 ruang koperasi, 7 toilet, 1 gudang dan 1 area parkir.

Pada tahun ajaran 2019/2020 ini, siswa SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu berjumlah 837 anak, terdiri dari 376 siswa laki-laki dan 461 siswa perempuan.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu berjumlah 68 orang yaitu 53 orang adalah tenaga pendidik dan kependidikan PNS dan 15 tenaga honorer.

Selain itu SMP N 1 Pagelaran lahir sebagai jawaban dan solusi dari permasalahan pendidikan di lingkungan masyarakat kecamatan pagelaran yakni memberikan pendidikan tingkat menengah pertama. SMP N 1 Pagelaran selalu berupaya tampil menjadi lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi-generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan iman dan takwa (IPTEK dan IMTAQ).

3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 1 Pagelaran

a. Visi

“Menjadi Sekolah Berprestasi Berlandaskan Iman Dan Takwa Serta Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

1. Meningkatkan Professional Guru Dan Tu
2. Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik
3. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Program Intra Dan ekstrakurikuler
4. Melaksanakan Bimbingan Dan Pengembangan Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
5. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien
6. Melaksanakan Pembinaan Iman Dan Taqwa Di Sekolah
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Berwawasan Wiyata Mandala
8. Menumbuhkan Penghayatan Dan Penerapan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Pribadi, Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara

c. Tujuan

1. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi, beretos kerja, tangguh dan professional.
2. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata UN sebesar 0,5 pada tahun 2019/2020.
3. Menjadi juara olahraga, seni dan pramuka tingkat kabupaten.

4. Memiliki sarana dan pra sarana sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan.
5. 80 % peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. 85 % proses pembelajaran inovatif, kreatif, variatif dan saintifik
7. Terlaksananya sholat dhuhur berjamaah minimal 70 % dari warga sekolah.
8. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah nyaman, aman, asri dan bersih sesuai dengan konsep wawasan wiata mandala.
9. Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.
10. Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih takwa dan budaya sopan santun.

4. Tata Tertib Sekolah

a. UMUM

1. Berpakaian sopan dan rapi dengan kelengkapan atributnya seperti bed loksi, dasi, topi sekolah dan asduk untuk seragam pramuka.
2. Berseragam sekolah putih biru (OSIS) hari senin dan selasa, berpakaian batik SMPN 1 Pagelaran hari rabu dan kamis bersepatu hitam kaos kaki putih dan pramuka hari jumat dan sabtu bersepatu hitam kaos kaki hitam (laki-laki celana panjang dan perempuan rok panjang)

3. Peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum bel masuk pukul dan berdoa sebelum/sesudah belajar berakhir.
4. Sebelum mulai belajar siswa bersama-sama membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipandu oleh petugas setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama.
5. Peserta didik terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk kelas, jika terlambat lebih dari 15 menit tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama.
6. Pada waktu istirahat peserta didik dilarang berada di dalam kelas dan setiap pergantian jam belajar dilarang keluar dari ruangan belajar, kecuali pengurus kelas yang berkepentingan.
7. Sebelum pulang peserta didik menyanyikan salah satu lagu kebangsaan, peserta didik diwajibkan langsung pulang kerumah, kecuali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dilarang duduk-duduk (nongkrong) di tepi jalan atau tempat-tempat tertentu.
8. Setiap kelas melaksanakan jadwal piket kelas secara bergiliran dan menjaga suasana ketenangan belajar di lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempatnya.
9. Dilarang merokok, narkoba, membawa senjata tajam/api, handphone, kendaraan bermotor, video caset, bacaan pornografi, bertindak asusila, pemalakan dan kriminal baik di dalam maupun diluar sekolah.

10. Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam maupun di luar sekolah.
11. Dilarang berambut panjang bagi laki-laki dan memakai cat rambut, bertato, berkuku panjang, make up berlebihan, membawa/memakai perhiasan dan aksesoris lain serta bergaya punky.
12. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab, menghargai perbedaan agama, latar belakang social dan budaya masing-masing.
13. Dilarang mencoret dinding bangunan, pagar, perabot, dan peralatan sekolah lainnya.
14. Ketidakhadiran lebih dari 10% hari efektif belajar 1 semester dinyatakan mengundurkan diri atau tidak diperbolehkan mengikuti ulangan semester.
15. Bersedia menerima keputusan dari sekolah bila nilai rapor pada semester berjalan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimum)
16. Sanggup ,mentaati peraturan yang tertuang dalam buku point peserta didik, apabila mendapat point 50 atau lebih pada tahun pelajaran berjalan bersedia mengundurkan diri.

b. SANKSI

Peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran

2. Penugasan atau tindakan dewan guru dan satpam sekolah
3. Pemanggilan orang tua
4. Skorsing
5. Dikembalikan ke orang tua/mengundurkan diri

5. Data Kepala Sekolah dari tahun ke tahun SMP N 1 Pagelaran

Daftar nama-nama kepala sekolah dari tahun awal berdirinya SMP N 1 Pagelaran Pringsewu sampai dengan sekarang.

Tabel I

Nama Kepala Sekolah Dari Tahun Ke Tahun

No	Nama Kepala Sekolah	Th...s.d Th...
1.	Drs. Hi. Sugiman D	1977 s.d 1987
2.	Drs. Hi. Sarjono HS	1988 s.d 1997
3.	Drs. Sujitno	1998 s.d 1999
4.	Drs. Tarsikin	2000 s.d 2006
5.	Dra. Hj. Ratnawati	2007 s.d 2008
6.	Drs. Surowardi	2009 s.d 2010
7.	Suwardi SY. SPd	2010 s.d 2015
8.	Satino, S.Pd	2015 s.d 2019
9.	Dra. Halida Nurdianti	2019 s.d sekarang

6. Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Pagelaran

Tabel I

Data Siswa Kelas VII, VIII DAN IX Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Kelas	Agama										Jum L/P		Jml Total
		Islam		Protestan		Khatolik		Hindu		Budha				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	VII	127	152	2	1	0	1	0	0	0	0	129	154	283
2.	VIII	138	158	0	0	4	1	0	0	0	0	142	159	301
3.	IX	104	146	1	0	0	0	0	2	0	0	105	148	253
	Jumlah	369	456	3	1	4	2	0	2	0	0	376	461	837

7. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tabel I

**Keadaan Guru SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Bulan
Februari Tahun 2020**

No	Nama Guru	TK.PEND	Nama Jabatan	Jurusan
1	Dra. Halida Nurdianti	S.1	Kepala Sekolah	Pend. Bahasa
2	B Wahyuriyanti, S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. Bahasa
3	M. Sulastri S.Pd S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
4	Hendi Purwanto S.Pd S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
5	Satinah S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. Bhs & sastra
6	Rustiati S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
7	Siti Rogayah S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
8	Bambang Gunadi S.Pd	S.1	Guru Madya	PKn
9	Supriyati S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MTK
10	Nela Destiana S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. Bhs
11	Ratnaningsih S.Pd	S.1	Guru Madya	Ilmu Pendidikan
12	Sumirah S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
13	Budiono S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. Bahasa
14	Sugiono S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MIPA
15	Paino, A.Md.Pd	D.3	Guru Madya	Bahasa Indonesia
16	Gatut Pujiyanto, A.Md.Pd	D3	Guru Madya	Pendidikan IPA
17	A Sunarno	PGSMTP	Guru Madya	Olahraga dan kes.
18	Suiswantoro	D.II	Guru Madya	Olahraga dan kes.
19	Darmawan, S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. MTK
20	Budiyanto, S.Pd	S.1	Wakasek Guru Madya	Ilmu Pendidikan
21	Didang Dwi H, A.Ma.Pd	D.2	Guru Madya	Pend. Seni rupa
22	Nugroho Basuki	D.1	Guru Madya	Bahasa Indonesia
23	Junita Nurdiana, S.Pd	S.1	Guru Madya	Ilmu Pendidikan
24	Tukirin, S.Pd	S.1	Guru Madya	PPKn
25	Harjanto Ahmad, S.Pd,mm	S.2	Guru Madya	Manajemen
26	Y. Setioadi, S.Pd	S.1	Guru Madya	Pend. Ekonomi
27	Drs. Pujiadi	S.1	Guru Madya	Kependidikan
28	Mariyana, S.Pd	S.1	Guru Muda	Ilmu Pendidikan
29	nurlelawati, S.Pd	S.1	Guru Muda	BK
30	Heni Widiastuti, S.Pd	S.1	Guru Muda	PPKn
31	Sarindi, S.Pd	S.1	Guru Muda	Pend. Bahasa sastra
32	Hartoyo, S.Pd	S.1	Guru Muda	IPA
33	Sriyati, S.Pd	S.1	Guru Muda	Ilmu Pendidikan
34	Nuri Susilowati	S.1	Guru Muda	Pend. IPS
35	Anna Heni YSW, S.Pd	S.1	Guru Muda	Pend. MIPA
36	Eli Kusnawati N, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pend. IPS
37	Devi Amalia S, S.kom	S.1	Guru Pertama	Sistem Informasi
38	Hengki Yulian, S.TI	S.1	Guru Pertama	Teknik Informatika
39	Kartika Utami, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pend. Bahasa
40	Y. ervita Dwi, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Penjasorkes
41	Ria Andriani, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pendidikan IPS
42	Andri Hermawan, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Ilmu Pendidikan
43	Rosidi, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pend. Bahasa sastra

44	Hera Agustinami, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pend. Bahasa sastra
45	Fitri Hartati, S.Pd	S.1	Guru Pertama	PPKn
46	Kamini, S.kom	S.1	Guru Pertama	Sistem Informatika
47	rizky Saputra, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Penjasorkes
48	Metri Gilang Y, S.Pd	S.1	Guru Pertama	Pend. Kesenian
49	Khoiruman Azam, S.Pd	S.1	Guru Pertama	PAI
50	Simambang, SE.MM	S.2	TU PNS	Manajemen
51	Sutarman	SMA	TU PNS	IPS
52	Parniyah, S.Pd.SD	S.1	TU PNS	PGSD
53	Endro Martoyo	SMA	TU PNS	Peng Budaya
54	Nur Hidayat, S.Pd.I	S.1	Guru Honor	Pendidikan Agama
55	Nurin Hustrikasari, S.Pd	S.1	Guru Honor	Bhs Inggris
56	Febrianti Kusuma W, S.Pd	S.1	Guru Honor	BK
57	Dita Widiastuti, S.Pd	S.1	Guru Honor	PKn
58	Mei Fitriana, S.Pd	S.1	Guru Honor	Matematika
59	Nur Dewi Safitri, S.Pd	S.1	Guru Honor	Bhs Indonesia
60	Tri Nurdianto, S.Pd.I	S.1	Guru Honor	PAI
61	Sakijo	S.2	Guru Honor	Manajemen
62	Buntoro	SMP	Penjaga Sekolah	-
63	Mudakir	SD	Penjaga sekolah	-
64	Sutarmin	SD	Keb. lingkungan	-
65	Warsono	S.1	Op. computer	Sastra Inggris
66	Eka Agustina	D.1	Adm Kesiswaan	Komputer
67	Joni Irawan	D.III	Adm Kesiswaan	Komputer
68	Soni Priyono	MTS	Keb. lingkungan	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu berjumlah 68 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan laki-laki berjumlah 36 orang, sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan perempuan berjumlah 32 orang.

Tabel I

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Pagelaran

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	25	✓	
2	Perpustakaan	1	✓	
3	Ruang UKS	1	✓	
4	Gudang	1	✓	
5	Ruang Guru	2	✓	
6	Toilet	8	✓	

7	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
8	Ruang TU	1	✓	
9	Mushola	1	✓	
10	Lapangan Upacara	1	✓	
11	Tempat Parkir	1	✓	
12	Koperasi Sekolah	1	✓	
13	Kantin sekolah	2	✓	
14	Lab computer	1	✓	
15	Lapangan sepak bola	-	-	
16	Lapangan futsal	-	-	

Sumber data : (tata usaha SMPN 1 Pagelaran februari 2020)

Berdasarkan tabel diatas mengenai sarana dan prasarana pendukung lainnya tidak sama sekali mengalami kerusakan. Hanya saja ada yang kurang dalam sarana dan prasarananya diantaranya adalah lapangan sepak bola dan lapangaan futsal, sementara yang lainnya dalam keadaan baik.

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah didata bermaksud agar semua fasilitas yang ada disekolah dalam kondisi siap pakai. Oleh sebab itu perlengkapan sekolah dapat dikatakan layak untuk dipakai setiap saat, pada saat peserta didik akan menggunakannya. Semua kegiatan pengadaan sarana dan pra sarana sekolah dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam hal peneliti menggunakan teknik analisis data terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi pada objek penelitian yang dilakukan pada efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti memfokuskan tentang bagaimana efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu?

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan salah satu hal penting yang harus kita lakukan pada anak yang meranjak dewasa, dari pembinaan akhlak mempunyai banyak manfaat yang baik bagi peserta didik diantaranya adalah menjadikan peserta didik yang mampu menjaga diri dan kehormatan untuk menuju akhlakul karimah.

Adapun jumlah guru-guru di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu terdiri dari 61 orang yang memiliki lulusan pendidikan dari perguruan tinggi.

B. Penyajian Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data dari hasil wawancara dan observasi. Pengolahan data ini penulis lakukan dengan mengadakan secara struktur dengan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling Kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di SMP N 1 Pagelaran. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Februari 2020 – 02 Juni 2020 di SMP N 1 Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Efektivitas merupakan efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan , daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini efektivitas ini dikhususkan pada pembinaan akhlak yang

diberikan kepada peserta didik melalui program pelaksanaan yang telah dirancang dan diaplikasikan oleh lembaga pendidikan tersebut. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada peserta didik secara mendalam akan memberikan dampak yang sangat positif yakni menjadikan peserta didik yang selalu menjaga dirinya serta kepribadian yang baik akan melekat dalam diri mereka.

Hasil penelitian baik melalui observasi maupun interview secara langsung tentang efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu dalam pelaksanaannya baik faktor yang mendukung sekaligus faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan tersebut serta upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam mengatasi kendala yang ada.

1. Pelaksanaan Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Akhlak mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena dengan akhlak hidup manusia pun lebih berharga. Namun dalam menjaga akhlak perlu diterapkan pembinaan, dan pembinaan yang teratur dan terencana akan membawa efek yang jelas, sebab pembinaan itu perlu adanya motivasi serta contoh dari seorang guru dan dengan contoh tersebut guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik. Maka dari itu pembinaan akhlak sangatlah penting untuk diterapkan kepada peserta didik di SMP N 1 Pagelaran agar mereka dapat selalu menjaga diri dengan baik dan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

Dibawah ini adalah kerangka penelitian berdasarkan aspek-aspek akhlak menurut Daradjat. Saya memberikan lembar nilai sikap jujur untuk peserta didik agar mereka menjawab dari sikap jujur yang diberikan, pertanyaannya seperti:

Tabel I

Penilaian diri sikap jujur SMP N 1 Pagelaran Pringsewu

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya bertadarus dengan tertib walaupun tidak didampingi oleh guru kelas		✓		
2	Saya mencontek pada saat mengerjakan soal ulangan			✓	
3	Saya akan melaporkan ke guru apabila ada barang yang bukan milik kita		✓		
4	Saya akan berbuat baik kepada sesama teman			✓	
5	Saya harus berani mengakui kesalahan yang saya lakukan			✓	

Pada saat saya observasi di dalam kelas VII (4) VIII (5) dan IX (4) setelah mereka menjawab pertanyaan diatas, mereka masih banyak melakukan hal-hal tersebut, ketika waktu tadarus dimulai ada diantara mereka sering bolak balik keluar masuk kelas dan tidak tertib dalam melaksanakan tadarus tetapi jika guru mendampingi mereka bertadarus di dalam kelas maka mereka tertib dan tenang dalam melaksanakan tadarus bersama. Apabila guru mengawasi dan memantau mereka mengerjakan ulangan maka mereka tetap di bangku masing-masing mengerjakan soal-soal tetapi jika guru sedang izin keluar ada diantara mereka yang memulai aksinya untuk mencontek. Jika ada barang berharga yang buka miliknya peserta didik melaporkan kepada guru. Tetapi jika ada kehilangan yang hal-hal kecil seperti pena dan buku maka mereka hanya mengumumkan di dalam

kelas dan jika belum ditemukan pemiliknya maka pengurus kelas yang membawakan barang tersebut.

Saat saya melakukan observasi di dalam kelas VII (4) VIII (5) dan IX (4) di dalam tiga kelas tersebut perilaku yang baik mereka lakukan kepada sesama temannya, kepedulian terhadap temannya seperti meminjamkan pensil, pena dan tipX, kepedulian sosial mereka cukup baik terhadap sesama dan mereka pun siap menerima hukuman jika melakukan kesalahan. Akan tetapi pada saat mengisi lembar kejujuran mereka kadang tidak tertib saat guru tidak mendampingi tadarus, mereka juga sering menyontek pada saat mengerjakan ulangan ketika tidak diawasi oleh guru. Jawaban dari ketiga kelas itu pun rata-rata sama. Kebiasaan seperti itu masih sering mereka lakukan. Jika pendidik membina dan mendampingi serta selalu menampilkan contoh tauladan yang baik kepada mereka maka mereka akan menampilkan perilaku yang baik.

Sifat anak didik yaitu meniru perbuatan. Maka dari itu guru dan orang tua merupakan pokok-pokok yang akan menjadi suri tauladan bagi anak didik. Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan materi dan menggugurkan kewajiban sebagai seorang guru akan tetapi ikhlas mendidik dan membimbing siswa dengan melakukan perilaku yang akan menjadi pacuan anak didik. Dengan mencontoh perilaku yang baik dan terbiasa melakukan kebaikan secara terus-menerus itu maka akan tertanam dalam diri mereka kebaikan tanpa adanya paksaan. Jika mereka terbiasa melakukan perilaku yang baik maka hal tersebut akan melekat dalam diri mereka serta menjadi kebiasaan yang baik pula, karena dengan perilaku yang baik tersebut terceminlah moralitas dalam diri manusia.

Di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus menjaga wibawanya, hal ini dilakukan demi menjaga sopan santun terhadap anak didik. Terkadang ada anak didik yang merasa akrab dengan gurunya sehingga membuat mereka merasa tinggi hati dan tidak lagi menjaga sopan santun baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Terkadang ada guru yang menegur peserta didik yang dirasa melewati batas kewajaran keakraban terhadap seorang guru akan tetapi terkadang ada guru yang seolah biasa saja terhadap hal tersebut, padahal jika dibiarkan terus menerus seperti itu akan menjadikan peserta didik berperilaku semena-mena tidak sopan. Maka dari itu guru harus bisa menempatkan diri sebagai cerminan agar anak didik dapat selalu menjaga sopan santun.

Tabel 2
Penilaian Mengenai Akhlak Peserta didik SMP N 1 Pagelaran
Pringsewu

No	Nilai-nilai Akhlak	Keterangan				
		Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajar		✓			
2	Mengucapkan salam ketika masuk kelas			✓		
3	Menghormati guru		✓			
4	Dermawan			✓		
5	Berbicara dengan sopan santun			✓		
6	Tidak mengambil barang yang bukan miliknya			✓		
7	Bergaul dengan sesama tanpa melihat fisik					✓
JUMLAH SKOR		100	90	80	70	60

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata dari nilai efektivitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Seluruh Nilai Keefektifan}}{\text{Nilai-nilai Akhlak}} = \frac{(90+90+80+80+80+80+60)}{7} = \frac{560}{7} = 80$$

Tabel 3
Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40-59.99	Tidak Efektif
60-79.99	Cukup Efektif
80-89.99	Efektif
Diatas 90	Sangat Efektif

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta didik adalah masuk kedalam kategori efektif dengan nilai 80. Dengan tabel diatas yang diterapkan di SMP N 1 Pagelaran diharapkan terbiasa melakukan hal-hal yang positif, dengan kebiasaan yang positif akan membawa pribadi yang berakhlakul karimah.

Dr Zakiah Darajat berpendapat: “apabila anak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah secara konkrit seperti (sembahyang, puasa, membaca Al-Qur’an dan berdoa) dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih untuk menghindari larangan-Nya, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama atau sekurang-kurangnya ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya, tapi sebaliknya anak yang banyak mendapat latihan dan pembiasaan agama, pada waktu dewasa nanti akan semakin merasakan kebutuhan akan agama.”⁶⁸

⁶⁸ Zakiah Daradjat, *metodik khusus pengajaran agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.4

Berdasarkan pada tabel diatas saat saya melakukan observasi ke dalam kelas VII,VIII dan IX keadaan kelas yang saya teliti yaitu mereka sangat antusias dengan arahan yang saya berikan, kurang lebih 3 bulan saya melakukan penelitian sudah bisa menilai kegiatan peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu tentang bagaimana sikap mereka dalam pembelajaran maupun di luar kelas walaupun saya langsung terjun secara langsung saya juga dibantu dalam melakukan observasi tersebut, yang memberikan informasi tidak hanya guru di sekolah tersebut. Tetapi kepala sekolah pun ikut andil memberikan informasi dalam kegiatan peserta didik di kelas maupun di luar kelas.

Setelah saya melakukan penelitian dari ketiga kelas tersebut saya menilai bahwa terdapat beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini dikarenakan mereka tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dirumah. Sebabnya adalah ketika sepulang dari sekolah mereka terkadang tidak langsung pulang kerumah melainkan menghabiskan sisa waktu istirahat mereka untuk bermain, Gadget juga merupakan alat yang memberikan dampak bagi anak, diantara mereka pun sudah banyak yang dibekali gadget untuk mereka sendiri sehingga jika tidak dalam pengawasan maka anak akan semaunya dan tidak membatasi diri dalam penggunaan gadgetnya. Kemudian dalam hal buku cetak, buku cetak tidaklah dibagikan rata untuk setiap siswa melainkan dipinjamkan dari perpustakaan karena memang tidak mencukupi jika dibagikan satu per satu kepada murid, terkadang hal ini menjadi alasan peserta didik tidak mengerjakan PR-nya. Pada saat observasi ada nilai tuntas dalam diri peserta didik yaitu masuk kelas tepat

waktu, memakai seragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, tertib dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak peserta didik, Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, ada tiga aliran yang populer yaitu: (1) Aliran Nativisme, (2) Aliran Empirisme dan (3) Konvergensi.

Aliran *Nativisme* mempunyai pengaruh bagi peserta didik SMP N 1 Pagelaran dalam membentuk akhlak mereka. Dalam aliran ini dijelaskan faktor bawaan dari anak seperti akal, bakat. Jika akal dan bakat mulai diasah akan menguntungkan bagi anak didik. Di SMP N 1 Pagelaran sudah terdapat pengembangan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan ketika perayaan hari besar dan juga setelah ujian semester mengadakan perlombaan yang mengasah bakat yang terpendam dalam diri peserta didik. Dari perlombaan tersebut maka mereka dilatih dan diberi wawasan yang lebih kemudian akan ada seleksi yang maksimal sehingga anak yang sudah cukup mampu mengikuti ajang perlombaan tingkat kabupaten akan dikirim dalam ajang tersebut, kemudian dari situlah dikembangkan bakat-bakat anak didik sehingga menjadi optimal.

Kemudian aliran *Empirisme* mengatakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, maka dari itu faktor lingkungan merupakan faktor

yang ada dimana saja baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Pembinaan sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik SMP N 1 Pagelaran oleh para pendidik dengan cara bekerja sama gotong royong agar terdapat perilaku positif dimanapun mereka berada maka mereka akan menjunjung nilai-nilai sosial yang baik baik dengan teman, di rumah lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Selanjutnya dalam aliran konvergensi mengatakan pembentukan diri seseorang itu dipengaruhi oleh bawaan dari anak dan juga faktor dari luar yaitu pendidikannya ataupun interaksinya di lingkungan sosialnya.⁶⁹

a. Faktor yang mendukung terbentuknya Akhlak Peserta Didik

- 1) Pendidik
- 2) Lingkungan
- 3) Orang tua

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang semua itu ikut menentukan dan mendukung terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas ketiga faktor tersebut, maka dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Faktor pendidik

Faktor pendidik sangat penting dalam pendidikan agama dan pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu. Para pendidik memegang peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan dalam mewujudkan berhasil tidaknya pendidikan yang

⁶⁹ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2002), h.165-166

diberikan dan juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya atau anak didiknya.

Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat menjalankan apa yang disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah lakunya akan dijadikan cermin bagi anak. Para guru di SMP N 1 Pagelaran saya melihat saat penelitian semua guru yang disana menjalankan aktivitasnya sesuai dengan profesinya bisa dicontohkan dengan baik untuk para peserta didik, seperti guru agama mengajarkan nilai-nilai agama Islam seperti terbiasa berkata baik, saat murid melakukan sebuah kesalahan maka guru memberi pengarahan untuk bisa dimengerti oleh peserta didik.

Setiap mata pelajaran berlangsung guru PAI memberikan banyak materi tetapi tidak hanya materi melainkan juga memberi arahan untuk praktek pengamalan pada materi yang diberikan seperti materi mengenai akhlak kepada orang tua (mengucapkan salam dan bersalaman ketika hendak pergi ke sekolah ataupun sepulang sekolah), sopan santun terhadap orang tua dan guru selain itu juga diarahkan untuk praktek nilai-nilai spiritual seperti wudhu dan sholat berjamaah.

Pada saat mata pelajaran berlangsung guru juga memberikan contoh, akan tetapi dalam praktek pelaksanaannya sering terjadi hambatan seperti yang terjadi pada peserta didik terkadang ada diantara peserta didik yang belum mengerti dan memahami tentang pokok materi pelajaran yang

diberikan sehingga pendidik harus telaten untuk mendidik dengan memberi contoh praktek kepada peserta didik.

Oleh karena itu pembinaan serta bimbingan dengan memberikan contoh untuk peserta didik itu sangat perlu dilakukan oleh pendidik dan juga orang tua, jika anak tersebut dididik dengan baik maka hambatan di sekolah akan semakin sempit. Selain ilmu pengetahuan, anak juga harus dibekali untuk memiliki mental yang kuat agar mereka berani berpendapat, serta memiliki kepercayaan diri untuk maju kedepan ketika praktek. Apabila dukungan dari orang tua pun penuh maka anak akan memiliki keberanian dan kesemangatan untuk belajar sehingga akan menjadikan anak tersebut memiliki wawasan yang luas serta menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Terdapat pula nilai kedisiplinan pada saat pelaksanaan upacara wajib mengenakan pakaian seragam lengkap dan pada saat pelatihan pramuka wajib mengenakan seragam pramuka lengkap. Apabila tidak mengenakan pakaian pramuka lengkap maka akan diberikan sangsi. Pendidik memberikan sangsi berupa teguran agar peserta didik terbiasa untuk disiplin. Ada pula yang akan menjadi kelemahan saat guru kurang memiliki wawasan yang luas yaitu pada saat menjelaskan mungkin peserta didik merasa kurang jelas terlebih ketika buku yang mereka dapatkan terbatas, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama maka terkadang ada yang sekali dua kali dijelaskan mereka mengerti terkadang pula ada yang beberapa kali dijelaskan mereka belum mengerti.

Jika diberikan tugas oleh guru mereka merasa kurang buku untuk penambahan referensi buku terdapat di perpustakaan tapi kendalanya tidak semua anak rajin meminjam buku di perpustakaan. Mereka yang tidak telaten meminjam buku di perpus maka mereka akan bertanya kepada orang tua atau akan mengambil jalan pintas yaitu melalui google yang ada di gedjet mereka agar tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dengan tuntas.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pembentukan akhlak di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu. Penciptaan lingkungan pendidikan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan anak terutama kepribadiannya. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Hal tersebut tergantung pada pengelolaan lingkungan. Maka dari itu pendidikanlah sangat penting untuk mengolah kecerdasan anak serta menanamkan nilai akhlak untuk menjadikan pribadi yang luhur pada anak.

Pembinaan akhlak peserta didik sangat tepat diterapkan di SMP N 1 Pagelaran agar mereka mudah membiasakan dirinya berperilaku menjunjung nilai-nilai akhlak dalam lingkungannya. Tidak hanya pendidikan di sekolah saja yang dapat mereka tiru tetapi juga lingkungan rumah tangga (orang tua) juga sangat berperan penting untuk anak. Contoh keteladanan yang baik itu akan membiasakan anak membawa diri kepada

kebiasaan yang baik pula mulai dari sikap jujur, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, bersikap sopan dan menghormati orang tua dan sesama serta bersikap adil terhadap teman.

Dari situlah mereka diajarkan agar faktor lingkungan mereka baik. Tetapi kembali ke pribadinya bisa atau tidak dalam mengikuti arahan yang diberikan dari pendidik dan orang tua. Menurut Amir Daien Indrakusuma, menggolongkan lingkungan menjadi dua macam, yaitu *lingkungan alam* dan *lingkungan sosial*. Lingkungan alam dapat bersifat klimatologis, geografis dan juga keadaan tanah. Lingkungan alam klimatologis adalah yang berhubungan dengan iklim, dengan adanya pengaruh iklim menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat tertentu. Demikian juga dengan lingkungan geografis dan keadaan tanah akan memberikan pengaruh yang berbeda.

Kedua lingkungan yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung pada perkembangan pribadi anak. Nama sosial sangat lah penting kita ini hidup itu berkelompok tidak sendiri (individu) karena setiap orang pasti membutuhkan bantuan orang lain. Agar mereka tetap berpegang teguh pada nilai kebenaran seiring berkembangnya zaman maka harus ada pembinaan yang ketat agar mereka tidak terjerumus dalam jurang kesalahan.

3) Faktor orang tua

Menurut Yusuf, perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan akhlak anak, diantaranya sebagai berikut:

- a. konsisten dalam mendidik anak
- b. sikap orang tua dalam keluarga terutama dalam mendidik anak
- c. penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- d. sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.⁷⁰

Untuk menghasilkan anak yang dapat hidup mandiri dan mempunyai akhlak yang baik, maka orang tua memerlukan bimbingan terhadap anak yang sesuai dengan zamannya⁷¹. Terkadang orang tua mendidik anak sesuai dengan zaman mereka dulu sedangkan perkembangan zaman itu pun harus dapat disesuaikan. Sementara itu banyak orang tua yang berlebihan dalam memberikan fasilitas terhadap anak sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti contoh banyak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran yang menggunakan smartphone. Hal ini membuat guru mengambil tindakan agar mereka jera dan bijak dalam mempergunakan smartphonenya. Guru memberikan

⁷⁰ Yusuf, 2004

⁷¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2013),

pengarahan agar peserta didik tidak sewenang-wenang dalam mempergunakan smartphone.

b. Faktor yang menghambat terbentuknya akhlak peserta didik

Selain terdapat faktor pendukung terbentuknya akhlak peserta didik terdapat pula faktor yang menghambat. Diantaranya adalah datang dari anak itu sendiri.

Umumnya kendala yang datang dari anak berasal dari pribadinya. Secara psikologis anak memang banyak menghadapi masalah, sehingga sulit diatur, malas mengerjakan tugas, pemurung, tidak mau pergi sekolah. Kendala lain yang juga ikut menghambat terbentuknya akhlak adalah keluarganya sendiri. Ada kemungkinan keluarga menggantungkan diri sepenuhnya pada pendidikannya, sehingga mereka dengan sengaja memanfaatkan anaknya untuk mencari bantuan materi. Hal ini dapat dicegah apabila dari awal kepribadian anak tersebut diikuti sertakan dalam proses sesuai dengan kondisi dan posisinya, misalnya ikut mengawasi perkembangan sikap anak dan sebagainya. Saat saya melakukan penelitian ke dalam beberapa kelas terdapat anak yang terlihat tidak semangat mengikuti tadarus bersama. Bahkan ketika waktu dzuhur tiba terdapat beberapa anak bermalas-malasan untuk melaksanakan sholat. Saya menanyakan hal ini kepada guru soal yang terjadi pada anak yang saya saksikan kemudian guru PAI menjawab “memang ada beberapa anak yang tidak semangat dalam melaksanakan tadarus Al-Qur’an hal ini karena pendidikan agama mereka ketika diluar sekolah tidak memadai, mungkin

terdapat orang tua yang kurang mendukung dalam hal keagamaan serta menggantungkan pendidikan keagamaan sepenuhnya diserahkan oleh pihak guru agama di Sekolah dan orang tua pun kurang peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak dalam hal kerohanian selain itu juga dalam hal melaksanakan sholat, seharusnya dari orang tua mendidik dengan memberikan contoh ril mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan sholat tetapi ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pendidikan dan perhatian kepada anak pun sangat kurang.

Selain dari diri anak dan keluarganya, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak peserta didik. Dari pergaulan dalam lingkungannya yang kurang baik, itu akan menghambat terbentuknya moralitas peserta didik.

3. Pola Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.⁷² Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷³

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1197

⁷³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... h. 134

mendidik dan membimbing anak asuhnya agar kelak menjadi anak yang berguna.⁷⁴

Dalam pembinaan akhlak di SMP N 1 Pagelaran terdapat pola-pola dalam pembinaan tersebut untuk mencapai efektivitas pembinaan akhlak yang telah direncanakan.

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan akhlak diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Berkaitan dengan hal ini, metode yang diajukan sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

Selanjutnya, Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter, keteladanan ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh situasi yang memungkinkan anak melakukan kearah hal itu.⁷⁵

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk dapat menirunya. Guru adalah sosok yang berpengaruh terhadap

⁷⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h 148

⁷⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; mendidik karakter bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h.39

peserta didik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya.

Sebagai seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi peserta didik seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan dan membuang sampah pada tempatnya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Metode pembiasaan ini juga mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang memburuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan⁷⁶ misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membiasakan untuk selalu mengerjakan sholat (wajib, sunnah) dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: RajaWali Press, 2014), h.140

c. Metode Mau'idzah

Kata mau'idzah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.⁷⁷ Adapun pemberian nasehat atau mau'idzah yaitu menjelaskan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar akan menjauhi maksiat, pemberian nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan emosi, seperti peringatan kematian dan hari perhitungan amal. Pendidik juga harus memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasihat sehingga peserta didik dapat mudah menerima nasihat dari pendidik.

4. Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁷⁸

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu menggunakan strategi baik pembinaan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

⁷⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.96

⁷⁸ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), h.37

Menurut Kunandar, yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler di SMP N 1 Pagelaran, Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat serta menjelaskan kepada peserta didik tentang perilaku akhlak yang baik serta contoh-contohnya dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang baik yakni perilaku akhlak di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran selalu disisipkan mengenalkan kepada peserta didik akhlak mahmudah dan madzmumah dan menyuruh mengikuti sunah nabi SAW baik perilaku atau sifat nabi, ucapan, dan berpakaian. Selain itu pembinaan akhlak di sini pagi ada pembinaan spiritual kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca alqur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 sebelum memulai mata pelajaran, agar melatih peserta didik terbiasa dengan membaca alqur'an.

Kemudian pembinaan akhlak intrakurikuler yang dilakukan oleh guru PKn adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik setiap kali mata pelajaran berlangsung agar peserta didik selalu menjaga perilaku yang berakhlak baik untuk menjadi generasi yang menjaga nama baik bangsa ini.

Selain pembinaan intrakurikuler juga terdapat pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka wajib, sholat dzuhur berjamaah, hadroh dan juga pesantren kilat yang diadakan setiap bulan ramadhan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Dra. Halida Nurdianti, peneliti mewawancarai mengenai efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu. Pertanyaan wawancaranya seperti:

Bagaimana sikap peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan di SMP N 1 Pagelaran?

“Sikap peserta didik tentu antusias saat melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus berjamaah yang dilakukan setiap hari, sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat dan juga perlombaan-perlombaan bertemakan Islami pada saat peringatan hari besar Islam. Dalam berbagai pelaksanaan tersebut akan membuat peserta didik terbiasa mencerminkan perilaku dengan nilai-nilai Islam ada juga peserta didik yang biasa saja karena dari latar belakang dirinya yang memang kurang antusias atau juga kurang perhatian dari orang tua sehingga hal-hal keagamaan pun diserahkan ke pendidik di sekolah”.⁷⁹

Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran?

“Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dapat dibilang cukup baik, ada anak-anak yang memang mudah mengikuti arahan yang diberikan oleh guru tetapi tidak semua anak yang bisa seperti itu karena terdapat faktor yang tidak mendukung, kurangnya wawasan dari orang tua, dan adanya pengaruh tidak baik dari lingkungan yang tidak baik pula, kebanyakan orang tua menyerahkan anak sepenuhnya kepada pendidik sedangkan tidak hanya mendidik satu anak. Jadi pendidik pun hanya bisa memberi arahan dan didikan ketika dalam lingkup sekolah dengan harapan besar agar anak didik merasa senang dengan arahan yang diberikan dan dapat mengikuti arahan dengan baik.

Tetapi apabila terdapat rasa tidak senang dalam hati peserta didik maka apa yang diberikan oleh guru pun akan susah untuk masuk dalam jiwa dan diri

⁷⁹ Halida Nurdianti, *wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 Maret 2020)*

peserta didik. Maka dari itu dalam melakukan pembinaan harus dilakukan secara kontinu dan secara sabar agar terdapat dari pembinaan yang dilakukan. ⁸⁰

Bagaimana kegiatan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik saat jam sekolah maupun jam di luar sekolah?

“Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik terbagi menjadi dua yaitu pendidikan intra dan ekstra. Kegiatan belajar intra adalah kegiatan belajar yang wajib diikuti seluruh peserta didik tanpa terkecuali, dari mulai pendidikan mata pelajaran pokok dan juga kegiatan Pramuka wajib.

Sedangkan kegiatan belajar ekstra adalah pengembangan minat dan bakat peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Wadah yang dimiliki di sekolah ini Rohis dan solo song”.⁸¹

Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik?

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam membina akhlak peserta didik disini yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik serta memberikan contoh ril kepada peserta didik setiap harinya tentang bagaimana bentuk-bentuk perilaku akhlak yang perlu diterapkan dalam hidup”.⁸²

Apa saja metode atau program yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran ini?

“Metode yang digunakan yang digunakan dalam pembinaan ini menggunakan metode ceramah dengan memberikan nasihat yang diberikan kepada peserta didik terlebih kepada peserta didik yang dirasa kurang mempunyai sopan santun, kemudian diterapkan metode keteladanan dan pembiasaan untuk mencontohkan nilai-nilai akhlak selain itu dengan juga pembinaan kelompok yaitu

⁸⁰ Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 Maret 2020)

⁸¹ Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 Maret 2020)

⁸² Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

dengan penerapan tadarus bersama setiap harinya yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai mata pelajaran kecuali hari senin”.⁸³

Apakah metode atau program yang telah dibuat selalu diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran ini?

“Iya, metode ini dilakukan agar membentuk akhlak peserta didik serta peserta didik dapat memegang nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya. Jika nilai-nilai akhlak telah dipegang oleh anak didik maka iapun akan mudah dalam menerapkannya sebagai manusia yang menjaga nama baik bangsa dan Negara”.⁸⁴

Kiat-kiat apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMP N 1 Pagelaran dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi berlangsungnya pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran?

“Kiat-kiat yang dilakukan terutama memantapkan program yang telah dibuat dan melaksanakan dengan baik program-program tersebut. Hambatan-hambatan pasti ada akan tetapi kami berusaha untuk terus membina peserta didik dengan sabar dan memberikan contoh tauladan yang baik agar memberi kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga akhlak baik dalam hidup. Pembinaan akhlak juga dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat, untuk pesantren kilat sifatnya secara umum, materinya juga materi umum yang umumnya diberikan oleh sekolah-sekolah secara keseluruhan seperti belajar membaca al-Quran, sholat, dan puasa”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Nur Hidayat S.Pd.I dalam penelitian mewawancarai mengenai efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu.

⁸³ Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

⁸⁴ Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

⁸⁵ Halida Nurdianti, wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

Pertanyaan wawancaranya seperti berikut ini:

Bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik.

“Dalam hal fasilitas, hal-hal yang diperlukan sudah disiapkan seperti Mushola alhamdulillah juga sudah diperbaiki. Akan tetapi untuk Al-Qur’an memang peserta didik membawa masing-masing untuk bertadarus setiap pagi. Kemudian dalam hal buku cetak memang masih terbatas”.⁸⁶

Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran?

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak pertama lingkungan sekolah, terutama guru-guru yang selalu memberikan nasihat-nasihat setiap harinya, kedua faktor pendukung dari keluarga siswa yang mau diajak kerja sama dengan baik dalam proses pengawasan pembinaan akhlak, kita perlu selain pengawasan di dalam sekolah kita perlu pengawasan di luar sekolah salah satunya komunikasi dengan pihak keluarga siswa.

Faktor penghambatnya, pengaruh pergaulan di luar sekolah, karena anak-anak sekolah itu kan waktunya terbatas, kemudian pengaruh perkembangan teknologi melalui TV, VCD, dll... hal tersebut akan sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak apabila tidak ada pembatasan pada pemakaiannya”.

Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah?

“Respon dari para peserta didik berbeda dari tiap anaknya, ada yang menerima dan melaksanakan arahan dengan senang. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat itu tadi, karena jika dari dalam diri anak juga terbiasa dan mudah melaksanakan hal-hal kebaikan pasti mereka juga mudah melaksanakan pembinaan ini. Dan ketika anak sebaliknya belum terbiasa dan bahkan tidak ada dorongan dari keluarga dan diri siswa secara langsung maka harus lebih kuat membinanya”.⁸⁷

⁸⁶ Nurhidayat, wawancara dengan guru PAI SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 21 maret 2020)

⁸⁷ Nur Hidayat, wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

Usaha apa yang dilakukan untuk membina akhlak peserta didik di SMP N

1 Pagelaran ini?

“Usaha yang dilakukan diantaranya dengan memberikan nasihat serta menjelaskan kepada peserta didik tentang perilaku akhlakul karimah serta contoh-contohnya dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang baik yakni perilaku akhlakul karimah di dalam maupun di luar kelas serta menjaga ketertiban peraturan sekolah dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan perilaku tercela. Dalam pembelajaran selalu disisipkan mengenalkan kepada peserta didik akhlak mahmudah dan madzmumah dan menyuruh mengikuti sunah nabi SAW baik perilaku atau sifat nabi, ucapan, dan berpakaian. Kemudian selain pembinaan yang berlandaskan dari nilai-nilai keagamaan kami juga menerapkan latihan pramuka rutin yang juga didalamnya merupakan proses membina akhlak peserta didik”.

Selain itu juga Program pembinaan akhlak di sini pagi ada pembinaan kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca alqur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 sebelum memulai mata pelajaran, agar melatih peserta didik terbiasa dengan membaca alqur'an dengan cara membaca bersama-sama mereka akan semangat karna terdapat suasana, biasanya ketika sendiri timbul rasa malas, ketika dilakukan bersama-sama terdapat kekuatan iman untuk semangat membaca, ketika sudah terbiasa nantinya akan menjadi adat atau kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.⁸⁸

Apa motivasi bapak dan usaha keras apa yang dilakukan ketika hambatan-hambatan dalam pembinaan ini masih saja ada?

“Motivasinya, pembinaan akhlak peserta didik ini tidak terlepas dari visi dan misi kami bagaimana Menjadi Sekolah Berprestasi Berlandaskan Iman Dan Taqwa Serta Berbudaya Lingkungan. terwujudnya lembaga pendidikan berprestasi dalam bidang keagamaan dan akhlak mulia. lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif serta warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Yang jelas... kita tidak boleh berhenti walaupun tantangan yang kita hadapi itu kompleks, bisa pengaruh dari luar bisa pengaruh dari perkembangan teknologi, dan bisa karena keluarga. Selama kita masih konsen masih punya kepedulian dan tanggung jawab, saya kira bisa mengatasi hal itu. Memang semua itu membutuhkan keterampilan dan ketelatenan”.⁸⁹

⁸⁸ Nur Hidayat, wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

⁸⁹ Nur Hidayat, wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan bapak Bambang Gunadi, S.Pd dalam penelitian mewawancarai mengenai efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu.

Bagaimana metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMP N 1 Pagelaran ini?

“Metode yang digunakan disini ada metode pemberian nasehat ketika dalam proses pembelajaran, upacara, metode keteladanan yang memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan juga metode pembiasaan moral dalam berperilaku sehari-hari.”⁹⁰

Apa strategi yang dilakukan dalam pembinaan ini?

“Adapun strategi guru-guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yang paling utama adalah agar siswa senantiasa dalam menciptakan suasana”sekolah yang nyaman, kondusif.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling Ibu Ratnaningsih, S.Pd dalam penelitian mewawancarai mengenai efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu.

Bagaimana metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMP N 1 Pagelaran ini?

“Metode yang digunakan disini ada metode nasehat ketika dalam proses pembelajaran, upacara, metode keteladanan yang memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan juga metode pembiasaan akhlak yang baik dilingkungan sekolah dengan program-program kegiatan disekolah”.⁹²

Apa strategi yang dilakukan dalam pembinaan ini?

“Adapun strategi guru-guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yang paling utama adalah agar siswa senantiasa dalam suasana yang baik dalam artian menciptakan suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan dengan program-program yang menuntun kebiasaan dan adat sehari-hari yang dapat meningkatkan akhlak siswa, seperti baca Qur'an tiap jam pelajaran Agama, sopan santun, dan lain lain.

⁹⁰ Bambang Gunadi, wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)

⁹¹ Bambang Gunadi, wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)

⁹² Ratnaningsih, wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pastinya ada saja peserta didik yang melanggar aturan yang telah berlaku di sekolah, ada beberapa penanganan ketika ada peserta didik yang melanggar tergantung besar atau kecil. Penanganan terhadap peserta didik yang melanggar peraturan dengan cara memanggil peserta didik kemudian ditanya terlebih dahulu alasan kenapa melanggar, kemudian diingatkan jangan sampai diulangi kembali dan pemberian hukuman agar peserta didik jera atau takut untuk melakukan kembali”.⁹³

Usaha apa yang dilakukan ketika peserta didik melanggar peraturan yang telah dibuat, apakah anak didik akan dikeluarkan dari sekolah?

“Kami sebagai pendidik tentunya berusaha mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk menuntun jiwanya dan kepribadiannya menjadi pribadi yang berakhlak.

Ketika peserta didik melakukan pelanggaran kami memberinya teguran kadang berupa sangsi juga tetapi yang disitu bermaksud mendidik. Akan tetapi tidak dikeluarkan dari sekolah, jika melakukan pelanggaran yang besar maka akan dibina tetapi jika sudah melewati batas maka kami akan memberikan surat kepada kedua orang tuanya untuk peserta didik dikembalikan kepada orang tuanya dan melakukan pemindahan sekolah”.⁹⁴

Wawancara kepada beberapa peserta didik di SMP N 1 Pagelaran Pringsewu mengenai pembinaan akhlak, wawancaranya seperti

Metode dan media apa yang digunakan oleh para pendidik dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini?

“Pelaksanaan pembinaannya yaitu, kami diberi pengarahan mengenai nilai-nilai akhlak, kemudian kami setiap hari tadarus bersama dengan dikomando oleh dua orang peserta didik di ruang TU lalu kami serentak bersama-sama mengikuti tadarus yang telah diberi tanda setiap harinya kemudian dilanjutkan keesokan harinya.”⁹⁵

⁹³ Ratnaningsih, wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)

⁹⁴ Ratnaningsih, wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)

⁹⁵ Umi Laela Noviana, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 maret 2020)

Dalam pembinaan akhlak, pembiasaan agamis selalu diterapkan dalam KBM di kelas seperti pembiasaan doa bersama sebelum mulai dan selesai pelajaran. Contohnya dalam materi pelajaran agama, siswa dianjurkan menghafal surat-surat pendek seperti Al-Ikhlas, Al Falaq dan An-Nass.⁹⁶

Bagaimana tanggapan adik terhadap fasilitas yang disediakan di SMP N 1 Pagelaran?

“Untuk fasilitas Alhamdulillah memadai akan tetapi untuk buku cetak memang agak kurang mencukupi jadi harus meminjam di perpustakaan.”⁹⁷

“Fasilitasnya disini ada yang bagus ada yang kurang, untuk mushola sudah diperbaiki untuk buku cetak pendukung mata pelajaran itu kurang memadai”⁹⁸

“Menurut saya fasilitas yang kurang memadai yaitu untuk menunjang ekstrakurikuler, seperti untuk ekskul kaligrafi itu belum ada fasilitas yang memadai”⁹⁹

“Fasilitas disini menurut saya yang sudah memadai itu ruang kelas yang nyaman dan juga isinya akan tetapi untuk Al-Qur’an untuk bertadarus kami membawa masing-masing, lalu lapangan olahraga tapi belum keseluruhan ada tapi untuk buku cetak itu yang kurang memadai, bahkan tidak cukup kalau kami ingin menggunakan secara bersama-sama.”¹⁰⁰

Menurut adik apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP N 1 Pagelaran?

“Yang mendukung dalam kegiatan ini adalah guru-guru bersikap adil terhadap siswa, jadi kalau ada siswa yang berbuat kesalahan teguran atau hukuman itu diberikan adil sesuai dengan kesalahan yang diperbuat”¹⁰¹

⁹⁶ Rahmawati, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 maret 2020)

⁹⁷ Fadila, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

⁹⁸ Raffi ahmadi, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

⁹⁹ Intan Novita, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

¹⁰⁰ Asyifa yulianti, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 Maret 2020)

¹⁰¹ Umi Laela Noviana, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 maret 2020)

“Menurut saya yang mendukung siswanya banyak yang sudah bisa mengerti makna akhlak itu sendiri jadi mudah untuk menerapkan pengajaran dari guru-guru akan tetapi ada juga hambatannya yaitu anak-anak yang tidak paham dari makna akhlak itu sendiri”¹⁰²

“Untuk hal yang mendukung yaitu ada sarana dan prasarana yang mencukupi dan dalam keadaan yang baik di kelas seperti meja, kursi, papan tulis, penggaris dan lain-lain. Akan tetapi hambatannya yaitu seperti media komputer tidak semua yang ada di lab itu dapat digunakan jadi sering barengan teman sebangku atau satu komputer itu bertiga.”¹⁰³

Bagaimana kesan dari adanya pembinaan yang dilaksanakan di SMP N 1

Pagelaran ini?

“Hasil yang saya rasakan banyak bu , nasihat-nasihat guru, tahu tentang akhlak yang baik, yang amat aku rasakan yaitu baca Al-Qur'an pagi bu, terasa menyenangkan dengan adanya program membaca Al-Qur'an secara bersama”.¹⁰⁴

“Saya senang dengan adanya pembinaan ini ada program program-program yang di berikan oleh sekolah, pandai ngaji, tahu bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya dan menyayangi yang lebih muda”.¹⁰⁵

C. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, dalam menganalisis data tentang efektivitas pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mengacu pada rumusan masalah.

¹⁰² Fadila, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

¹⁰³ Raffi ahmadi, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)

¹⁰⁴ Fadila, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

¹⁰⁵ Rahmawati , wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)

Efektivitas pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik namun belum maksimal karena masih banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan tersebut baik dari peserta didik, maupun faktor lingkungan dan orang tuanya yang kurang memberikan pendidikan nilai-nilai agama.

Jika di dalam lingkungan keluarga diajarkan nilai-nilai keagamaan yang mendukung maka anak pun akan merasa lebih mudah menerima pendidikan yang bernilai agama baik di sekolah maupun di luar sekolah, kemudian akan mendapatkan nilai positif dari adanya nilai akhlak tersebut, selain itu ada dari beberapa peserta didik yang kurang mematuhi tata tertib sekolah, dari pendidik juga ada yang masih tidak tepat masuk kelas sementara anak didik masih membutuhkan bimbingan dari pendidik ketika tadarus bersama di pagi hari. Hal ini dapat menjadi contoh yang tidak baik untuk peserta didik dan menyebabkan dampak yang tidak baik juga. Karena contoh perilaku yang nyata merupakan hal yang akan ditiru oleh peserta didik.”

Dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik , setiap peraturan, tata tertib, program yang telah dibuat dan tindakan dari para guru bertujuan untuk mendidik dan membina akhlak peserta didik untuk kehidupan yang positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dalam efektivitas pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan metode dan program-program yang telah dibuat sebagai berikut:

a. Peran pengajaran

1. Melalui Pembiasaan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, yaitu mengenai pembiasaan contohnya yaitu: peserta didik dilatih dibiasakan mengucapkan syukur atas nikmat sehat sehingga dapat belajar menuntut ilmu, peserta didik untuk bersikap dermawan misalnya ada teman yang tidak membawa pena maka teman lainnya yang membawa lebih akan meminjamkan, membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan Guru PAI atau guru-guru lainnya maupun dengan sesama teman, bertadarus sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dan bertutur kata yang baik, hal ini juga dimaksudkan untuk membina kebiasaan kepada peserta didik, perilaku seperti ini apabila dibiasakan insya allah sampai dewasa akan terbiasa serta tidak akan hilang. Kemudian penulis mengadakan wawancara kepada bapak Nur Hidayat, S.Pd.I dalam membiasakan untuk berakhlak yang baik kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara berbicara kepada peserta didik dan guru-guru yang lain dengan tutur kata yang baik.

Jadi penulis menganalisis berdasarkan data lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mempraktikkan pembiasaan kepada peserta didik, yakni dengan cara mengucapkan salam, bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun peserta didik, sudah

terlaksana dengan baik. Jadi dengan demikian, pembiasaan harus tetap dilakukan, meskipun dari paksaan.

2 Melalui Keteladanan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik contohnya bagaimana cara menyapa dengan ucapan salam, bagaimana cara berjalan yang berakhlak, berjabat tangan, bicara kepada guru dan teman, menegur, menyuruh, menasehati, bahkan bagaimana marah dan memarahi yang berakhlak tidak baik dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam memperlakukan peserta didik dengan akhlak karimah, sehingga peserta didik bisa menerima apa yang dikatakan dan dianjurkan guru agama tersebut. Untuk mencapai komitmen perlu diadakan kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan. Hal ini terkait dengan bagaimana memberi pemahaman dan pengertian kepada peserta didik, yaitu pengertian tentang akhlak itu sendiri.

Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Nur Hidayat dalam pembinaan akhlak peserta didik tentu memberikan contoh-contoh yang baik, misalnya memberi contoh dengan membiasakan dengan mengucapkan salam dan menjawab salam, bertutur kata yang sopan terhadap guru dan peserta didik lainnya.

Jadi penulis menganalisis berdasarkan data lapangan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan keteladanan bagi peserta didik agar membentuk kepribadian yang baik. Hal ini sudah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak kepada peserta didik berjalan dengan baik. Kiat yang baik dalam mengembangkan pembinaan akhlak ini dengan cara memberikan keteladanan.

3. Melalui Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam mengoptimalkan pembelajaran agama islam dengan memberikan materi tentang akhlak yang baik yg merupakan perilaku akhlak. Begitu pula dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai macam-macam perilaku akhlak seperti berbakti pada kedua orangtua, menghormati guru, menolong orang lain, dan macam-macam perilaku akhlak tercela seperti berbohong, membolos, menaiki meja, mencuri, sombong, durhaka, tidak hormat kepada guru dan sebagainya. Guru PAI tidak memberikan panduan khusus tentang sopan santun peserta didik, namun guru PAI menjelaskan kepada peserta didik bagaimana dan kepada siapa saja berperilaku yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan akhlak dengan memberikan materi pengajaran tentang akhlak lebih dioptimalkan dan memberikan

penjelasan tentang sopan santun peserta didik dalam setiap aktivitas dan setiap interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan data lapangan, maka penulis menganalisis bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran dimaksudkan untuk penyadaran berperilaku yang baik, melalui pemberian pemahaman dan pengertian tentang perilaku akhlak. Prinsip yang digunakan adalah dengan merubah pemahaman dan mengisi aspek kognitif diharapkan dapat merubah perilaku, yaitu menuju perilaku akhlakul karimah.

c. Peran Pembimbingan

2. Melalui pengontrolan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memberikan pengontrolan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pengawasan kepada peserta didik untuk selalu berakhlak baik dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang kaitannya menyangkut masa depan peserta didik yang akan datang serta memberikan nasehat dan pengarahan agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut serta memberikan pujian kepada peserta didik jika ada yang selalu berperilaku baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak melalui pengontrolan ini dengan

cara memberikan pengawasan, mengarahkan dan meluruskan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik serta mengingatkan dan menasehati peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan dilapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya yaitu dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar langsung. Hal ini sudah terlaksananya peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik. Pengontrolan ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan meluruskan perilaku tidak baik yang dilakukan peserta didik, sehingga tujuannya dapat tercapai, yakni mewujudkan perilaku moral dalam setiap tindakan yang sesuai dengan rencana dan aturan yang ada.

3. Melalui Pembinaan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memberikan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan contoh seperti dalam hal berbicara yang baik sopan dan santun serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak ini dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang berperilaku tidak baik, mengadakan pendekatan dari hati ke hati kepada peserta didik yang belum mencerminkan perilaku yang

baik, mengidentifikasi masalah dan mengatasinya, Memberikan perhatian yang lebih (sosial dan spiritual), memberikan pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik, apabila guru pendidikan agama Islam tidak mengatasi masalah, maka mengalih tangankan kepada yang berkompeten memberikan tindakan hukuman. Contoh: pelanggaran yang dilakukan peserta didik, yaitu suka memaki teman, mengganggu teman belajar di kelas, berkelahi, berkata kotor, mencuri dan rebut di kelas. Kejiwaan peserta didik berbeda-beda menurut tingkat usia, untuk itu cara yang paling efektif untuk melakukan pembinaan moralitas peserta didik adalah dengan memberikan faktor kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan hasil lapangan, penulis menganalisis bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI sudah berjalan dengan baik. Pembinaan akhlak ini diarahkan untuk penyembuhan perilaku tidak baik peserta didik yang disebabkan karena adanya faktor khusus yang perlu kajian dan pendekatan antara tindakan khusus dari guru pendidikan agama Islam.

4. Melalui Nasihat

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru Pendidikan agama Islam memberikan ajaran atau pelajaran yang baik seperti memberikan anjuran, petunjuk, peringatan dan teguran yang baik kepada peserta didik untuk selalu menjaga akhlak terhadap siapa saja.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pembinaan akhlak melalui nasihat ini guru agama Islam mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk memberikan anjuran, petunjuk dan teguran kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami maka peserta didik akan menjalankan anjuran tersebut dengan senang hati dan tanpa beban.

Berdasarkan data lapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan nasihat berupa anjuran, peringatan, petunjuk dan teguran kepada peserta didik untuk mencapai perilaku berakhlak mulia.

5. Melalui motivasi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pengarahan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu berperilaku yang mulia.”

Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak melalui motivasi ini yaitu dengan cara membangkitkan motivasinya, pengarahan dan memberikan teguran kepada peserta didik yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi, peserta didik disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek, doa sehari-hari dan sebagainya.

Berdasarkan data lapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya dalam membina akhlak yaitu dengan memberikan pengarahan dan membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar dan pembinaan akhlak berlangsung. Hal ini sudah terlaksananya efektivitas guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran sudah cukup baik dapat dipahami dalam bentuk hukuman dan sanksi yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik sudah cukup baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terlaksananya Efektivitas pembinaan akhlak peserta didik dalam memberikan hukuman bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah. Melalui motivasi ini dimaksudkan untuk bisa membangkitkan diri peserta didik agar menjaga akhlak dalam setiap tindakannya.

D. Temuan Penelitian

No	Indikator	Temuan Penelitian
1	Efektivitas pembinaan Akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran	Guru memberikan contoh tauladan yang baik, memberi nasihat dan juga menunjukkan akhlak yang baik itu sendiri seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berpapasan dengan sesama umat Islam di lingkungan sekolah, serta menerapkan upaya-upaya untuk melatih jiwa yang baik tersebut dengan melalui progam-progam diantaranya, Progam pembinaan pagi ada pembinaan kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca al-Qur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 sebelum masuk jam pelajaran Agama, agar melatih siswa-siswi terbiasa dengan membaca al-Qur'an (dasar

		<p>religius), pendidik juga telah memberikan pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Namun pada pelaksanaan tersebut masih sering beberapa guru tidak tepat waktu dalam mendampingi peserta didik menerapkan dasar-dasar religius seperti tidak masuk kelas tepat waktu untuk mendampingi murid tadarus, sehingga terkadang pelaksanaan tadarus ada yang tidak tertib.</p> <p>Contoh-contoh pembinaan akhlak yang terdapat di SMP N 1 Pagelaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan sikap syukur karena Allah SWT melimpahkan nikmat sehat sehingga dapat bertemu untuk menempuh pendidikan, ketika hendak mulai dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah.. • Penerapan sikap jujur (Shiddiq), guru selalu memberikan nasihat tentang sikap jujur, misalnya ketika menemukan barang yang bukan miliknya, maka peserta didik harus mengumumkan dikelas atas kepemilikan barang tersebut atau memberikannya ke guru piket. • Penerapan sikap istiqomah, dalam hal ini sesuai dengan program yang dijalankan di SMP N 1 Pagelaran yaitu istiqomah dalam bertadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai mata pelajaran. • Penerapan sikap Tawadhu' yaitu bergaul ramah dengan sesama teman tanpa melihat fisik atau status sosial dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemewahan (berlebihan).
--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul Efektivitas Pembinaan akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Pagelaran, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Efektivitas guru PAI dalam Pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran sudah masuk dalam kategori efektif, hal ini terbukti dari adanya data Penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi mengenai akhlak peserta didik di SMP N 1 Pagelaran berdasarkan Standar ukuran Efektivitas sesuai acuan Litbang Depdagri.

Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40-59.99	Tidak Efektif
60-79.99	Cukup Efektif
80-89.99	Efektif
Diatas 90	Sangat Efektif

Penilaian Mengenai Akhlak Peserta didik SMP N 1 Pagelaran Pringsewu

No	Nilai-nilai Akhlak	Keterangan				
		Sangat Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajar		✓			
2	Mengucapkan salam ketika			✓		

	masuk kelas					
3	Menghormati guru		✓			
4	Dermawan			✓		
5	Berbicara dengan sopan santun			✓		
6	Tidak mengambil barang yang bukan miliknya			✓		
7	Bergaul dengan sesama tanpa melihat fisik					✓
	JUMLAH SKOR	100	90	80	70	60

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata dari nilai efektivitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Seluruh Nilai Keefektifan}}{\text{Nilai-nilai Akhlak}} = \frac{(90+90+80+80+80+80+60)}{7} = \frac{560}{7} = 80$$

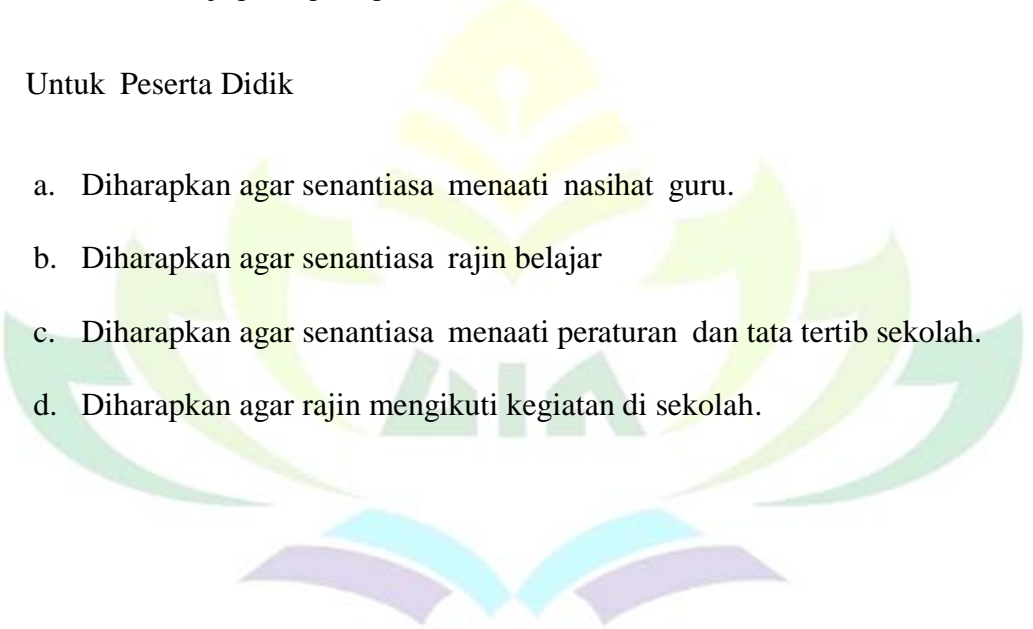
Nasihat-nasihat dan juga contoh perilaku Guru PAI di SMPN 1 Pagelaran bahwa guru selalu membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik. Guru PAI dan juga dewan guru lainnya di SMP N 1 Pagelaran juga memberikan keteladanan dengan cara memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik dan juga memberikan pembiasaan perilaku-perilaku akhlakul karimah baik di lingkungan sekolah dengan program-program kegiatan di sekolah dan sanksi atau hukuman yang mendidik peserta didik.

B. Saran

Untuk Dewan Guru

- a. Diharapkan agar senantiasa mendidik peserta didik dengan senang hati.
- b. Diharapkan agar senantiasa senang untuk membagi ilmunya.
- c. Diharapkan agar senantiasa bekerjasama dengan wali murid untuk melanjutkan pemantauan terhadap peserta didik.
- d. Diharapkan untuk selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dan juga lingkungan sekolah.

Untuk Peserta Didik

- a. Diharapkan agar senantiasa menaati nasihat guru.
 - b. Diharapkan agar senantiasa rajin belajar
 - c. Diharapkan agar senantiasa menaati peraturan dan tata tertib sekolah.
 - d. Diharapkan agar rajin mengikuti kegiatan di sekolah.
- 

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata.2013.*Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata.2009. *Akhlak Tasawuf* .(Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata.2010.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Prenada Media Group)
- Ahim Surachim.2016.*Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. (Bandung: Alfabeta)
- Ahmad Habibullah.2008.*Efektivitas pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: Pena Cita Rasia)
- Abdul Hamid,Beni Ahmad Saebani.2012.*Ilmu Akhlak*.(Bandung:CV Pustaka Setia)
- Ahmad Tafsir.2011.*Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*.(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Asyifa yulianti.wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 Maret 2020)
- A Malik Fajar.1999.*Reorientasi Pendidikan Islam*.Fajar Dunia
- Bambang Gunadi.2020.wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 1 (Pagelaran Pringsewu)
- Bimo Walgito.2004.*Bimbingan dan Konseling (study & karir)*.(Yogyakarta: CV ANDI OFFSET)
- Departemen Agama RI Al-Hikmah.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(Bandung:CV Diponegoro)
- Depag RI,2001.*Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa)
- Depdikbud.1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- E. Mulyasa.2011.*Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Fadila.wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)
- Furqon Hidayatullah.2010.*Pendidikan Karakter; mendidik karakter bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo)

- Halida Nurdianti, *wawancara dengan kepala sekolah SMP N 1* (Pagelaran Pringsewu, 14 Maret 2020)
- Hasan Langgulung.2013.*Asas-asas pendidikan islam*.(Jakarta: Radar Jaya Offiset)
- Hema Nisaul Hukmiyah.2019.*Sinergitas Kinerja Guru PAI, Guru BK dan Wali Kelas dalam mengatasi kenakalan siswa DI SMP Ta'miriyah Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Heri Gunawan.2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Heri Gunawan.2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta)
- Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaus, Yunita Sari.2018. *Jurnal Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.(Vol.9, No.2)
- Intan Novita, *wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1*.(Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)
- Jurnal At-Tadzkiyah dan Tadris.2016.*Pendidik dalam Pengembangan Peserta Didik.(Analisis Perspektif dalam Pendidikan Islam)*.Vol,1N0 1
- Kamrani Buseri,2004.*Nilai-Nilai Ilahiah Remaja/Pelajar*.(Yogyakarta: UII Pers)
- Lexy J. Moleong.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Madya Ekosusilo,2002.*Dasar-dasar Pendidikan*.(Jakarta : Gralia Indonesia)
- Masitoh & Laksmi Dewi.2009.*Strategi Pembelajaran*.(Jakarta: DEPAG RI)
- M. Masjkur.2018.*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, AT-TUHFAH:Jurnal Keislaman.vol.7,No.1
- M. Sattu Alang.2005.*Kesehatan Mental dan Terapi Islam*.(Cet: II; Makassar, Berkah Utami)
- M. Bashori Muchsin,dkk,2010.*Pendidikan Islam humanistic,alternatif pendidikan Pembebasan Anak*.(Cet. I; Bandung: Refika Aditama)
- M. Shodiq.1988.*Kamus Istilah Agama*.(Jakarta: CV Sientarama)
- Mohammad Daud.2011.*Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Muh. Room.2010.*Implementasi Nilai - Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam, Solusi mengatasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Cet. III; Makassar: Yapma Makassar)
- Muhammad Azmi.2006.*Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*.(Yogyakarta: Belukar)

- Muhammad Suwaid.2003.*Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*.(Solo: Pustaka Arafah)
- Muhaimin,2004.*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.Cet.II.(Yogyakarta: Pusat Studi Agama.Politik dan Masyarakat)
- Muhaimin.2002.*Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengektif kan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mujtahid. 2011.*Pengembangan Profesi guru*.(Malang: UIN Maliki Press)
- Muzayyin Arifin.2014.*Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nur Hidayat, *wawancara dengan Guru PAI SMP N 1*.(Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)
- Pengertian Efektivitas Dan Landasan Teori Efektivitas (On-Line), tersedia di: <https://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1> (4 Agustus 2017).
- Raffi.wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1.(Pagelaran Pringsewu, 14 maret 2020)
- Rahmawati.wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1.(Pagelaran, Pringsewu 14 maret 2020)
- Ramayulis.2002.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia)
- Ratnaningsih.wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N 1.(Pagelaran Pringsewu, 21 maret 2020)
- Republik Indonesia.2009.*Undang-Undang R.I. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.(Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Rosihon Anwar.2010.*Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Said Hawwa.2001.*Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*.(Jakarta: Rabbani Press)
- Sjarkawi.2011.*Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Inteletual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Cet. IV) Jakarta: Grafika Offset.
- Sugiyono.2017.*Metode penelitian pendidikan*.(Bandung:Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Sukardi.2013.*metodologi penelitian pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Supardi.2014 *Kinerja Guru*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Ulil Amri Syafri.2014.*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.(Jakarta: RajaWali Press)

Undang-Undang R.I.2009.Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Uzer Usman.2004.*Menjadi Guru Profesional*.(Bandung:Remaja Rosdakarya)
Undang-Undang Republik Indonesia,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Cemerlang, 2003)

Umi Laela Noviana, wawancara dengan salah satu peserta didik SMP N 1 (Pagelaran, Pringsewu, 14 maret 2020)

Wahab.2011.*Kompetensi Guru Agama Yang Tersertifikat*, (Semarang: Robar Bersama

Winarno Surakhmad.2015.*Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan teknik*, (Bandung: Tarsito)

Yatimin Abdullah.2007.*Studi Akhlak dalam Prespektif al - Qur'an* (Cet. I; Jakrta: Amzah)

Yunahar Ilyas.2000.*Kuliah Akhlak*.(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)

Zakiah Daradjat,1995.*Pendidikan Islam dalam Keluarga & Sekolah* (Jakarta: Ruhama)

Zakiah Daradjat.1977.*Membina Nilai-nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta:PT BPK Bulan Bintang

Zakiyah Daradjat dkk.2011.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara)

Zuhairini.1980.*Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*.(Surabaya:Usaha Nasional)